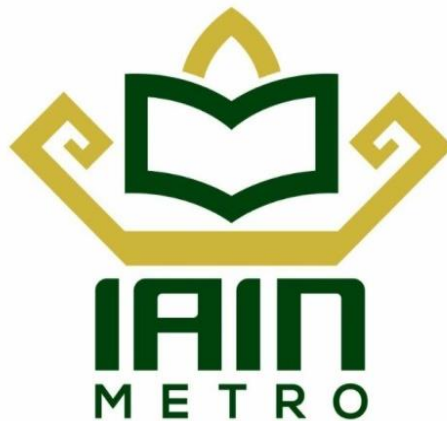


**SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN  
MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**

**Oleh :**

**ANISA BELA DWI ANANDA  
NPM : 1801051008**



**JURUSAN :PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO  
1443 H/2022 M**

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN  
MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :**

**ANISA BELA DWI ANANDA  
NPM : 1801051008**

**Pembimbing : Nurul Afifah, M.Pd.I**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443 H/2022 M**

## PERSETUJUAN

Nama : Anisa Bela Dwi Ananda  
NPM : 1801051008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP  
PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro

Metro, 2 Juni 2022

Pembimbing



Nurul Afiyah, M.Pd.I

NIP. 1978222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

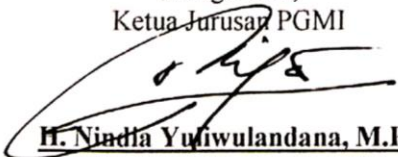
*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Anisa Bela Dwi Ananda  
NPM : 1801051008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP  
PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI  
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami  
ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
**H. Nindia Yulwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 2 Juni 2022  
Pembimbing,

  
**Nurul Afifah, M.Pd.I.**  
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-2986/17-28.1/D/PP-00-9/06/2022

Skripsi dengan Judul: ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI, disusun oleh: Anisa Bela Dwi Ananda, NPM: 1801051008, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal : Rabu/15 Juni 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I.  
Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd.  
Penguji II : Sudirin, M.Pd  
Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**

**Oleh:  
Anisa Bela Dwi Ananda**

Matematika adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang dipembelajarkan di sekolah dasar, hal ini disebabkan oleh hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sangat sesuai dengan tuntutan kehidupan. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, khususnya pada materi konsep pecahan matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada konsep pecahan matematika dan penyebab siswa mengalami kesulitan belajar konsep pecahan matematika di SD IT Cinta Illahi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, kesulitan belajar konsep pecahan matematika yang dialami siswa terdapat tiga indikator, yaitu dikarenakan siswa mengalami kesulitan memahami konsep pecahan, kesulitan dalam keterampilan menghitung dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar konsep pecahan matematika, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi sikap siswa dalam belajar konsep pecahan matematika yang menganggap bahwa pembelajaran matematika itu sulit, motivasi belajar siswa yang masih rendah dan masih membutuhkan dorongan motivasi dari guru dan orangtua, kesehatan tubuh yang kurang optimal sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika, secara maksimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang mengalami gangguan. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain kurangnya variasi guru dalam mengajar matematika, penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal, minimnya sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan keluarga terutama orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail:  
[iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Bela Dwi Ananda  
NPM : 1801051008  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022



Yang menyatakan

Anisa Bela Dwi Ananda

## MOTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya, “Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah ayat 153)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Baqarah ayat 153



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati yang ikhlas dan penuh dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, untuk terus mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita, penulisan tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Joko Sutoyo dan Ibu Satiyem, yang tiada henti mendo'akan dan mendukungku dengan penuh cinta serta selalu mencurahkan kasih sayang dan motivasi yang tak terbatas. Terimakasih tak terhingga kepada orangtuaku karena sudah bekerja keras dan mengusahakanku hingga sampai pada pendidikan ini.
2. Untuk dua saudara kandungku dan kakak iparku yaitu kakak laki-lakiku yang bernama Muhammad Indriyanto, adik perempuanku yang bernama Zahra Azizah, dan kakak iparku bernama Rika Risanti beserta calon keponakanku yang sedang dikandungnya, yang selalu menjadi motivasi dan selalu memberikan semangat untuk menggapai cita-citaku.
3. Dosen pembimbing Nurul Afifah, M.Pd.I yang tak pernah lelah membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Seluruh keluarga besarku, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menggapai keberhasilanku.
5. Sahabat-sahabatku tersayang, terkhusus sahabat terbaik dalam bertumbuh bersama Siti Ulyatun Nisa dan sahabat-sahabat komplotanku yaitu Intan, Puspus, Silvi, Farah, Meli, Mia, Silvia, Yossy, Della, yang selalu memberi dukungan, semangat, motivasi, serta membantu dan menemaniku untuk

menggapai keberhasilanku, terimakasih atas pengertian, kepedulian, kekeluargaan dan kerjasamanya selama ini.

6. Untuk keluarga baruku, dewan guru SD IT Cinta Illahi, yang tak henti-hentinya memberikanku dukungan, motivasi, pengertian dan semangat yang luar biasa supaya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga besar PGMI 2018, terkhusus PGMI C 2018 terimakasih atas kekeluargaan, kerjasama serta yang senantiasa saling memberikan dukungan, semangat dan perhatian yang luar biasa.
8. Almamater tercinta yang selalu kubanggakan yakni IAIN Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, seorang Nabi yang patut di teladani baik dalam perbuatan maupun perkataannya, dan mudah-mudahan kelak kita mendapatkan syafa'atnya diyaumil akhir. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Srata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku rektor IAIN Metro Lampung.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro Lampung.
3. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurul Afifah, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah member bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis.

5. Ibu Lusia Rani, S.Pd selaku kepala SD IT Cinta Illahi dan Dwiana, S.Pd selaku guru kelas V SD IT Cinta Illahi, yang telah menyediakan waktu dan membantu pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan pada akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 15 Juni 2022

Penulis



**Anisa Bela Dwi Ananda**

**NPM. 1801051008**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Hakikat Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar .....	11
2. Pengertian Pembelajaran .....	12
3. Kesulitan Belajar .....	14
4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	16

B. Matematika.....	22
1. Pengertian Matematika.....	22
2. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.....	23
3. Tahapan Pembelajaran Matematika .....	24
4. Teori Belajar Matematika Sekolah Dasar .....	26
5. Kesulitan Belajar Matematika.....	28
6. Materi Konsep Pecahan Matematika .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian .....	33
B. Sumber Data.....	34
1. Sumber Data Primer .....	34
2. Sumber Data Sekunder.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Wawancara.....	35
2. Dokumentasi .....	36
3. Angket.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
a. Sejarah Berdirinya SD IT Cinta Illahi.....	41
b. Visi Dan Misi SD IT Cinta Illahi .....	42
c. Identitas Sekolah .....	42
d. Struktur Organisasi SD IT Cinta Illahi.....	43
e. Data Guru Dan Peserta Didik SD IT Cinta Illahi.....	44
f. Sarana Dan Prasarana SD IT Cinta Illahi.....	45
g. Denah Lokasi SD IT Cinta Illahi.....	46

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	47
a. Deskripsi Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika	47
b. Deskripsi Faktor Penyebabkesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika .....	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	68

## **BAB V PENTUP**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SD IT Cinta Illahi .....	44
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SD IT Cinta Illahi .....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD IT Cinta Illahi .....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi SD IT Cinta Illahi.....	43
Gambar 4.2	Denah Lokasi SD IT Cinta Illahi.....	46
Gambar 4.3	Jawaban Siswa S-8 .....	48
Gambar 4.4	Jawaban Siswa S-2 .....	50
Gambar 4.5	Jawaban Siswa S-6 .....	51
Gambar 4.6	Jawaban Siswa S-2 .....	53
Gambar 4.7	Jawaban Siswa S-3 .....	55
Gambar 4.8	Angket Siswa S-7 .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey .....	91
2. Lampiran 2 Surat Balasan Izin Prasurvey.....	92
3. Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi .....	93
4. Lampiran 4 Surat Tugas .....	94
5. Lampiran 5 Surat Izin Research.....	95
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Pelaksanaan Research.....	96
7. Lampiran 7 Surat Balasan Research .....	97
8. Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	98
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	99
10. Lampiran 10 Outline .....	100
11. Lampiran 11 Alat Pengumpulan Data.....	103
12. Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru Kelas V.....	109
13. Lampiran 13 Hasil Wawancara Siswa .....	114
14. Lampiran 14 Hasil Angket Siswa .....	118
15. Lampiran 15 Tabel Penilaian Angket Siswa.....	121
16. Lampiran 16 Dokumen Lembar Pekerjaan Siswa.....	122
17. Lampiran 17 Dokumen Daftar Nilai Siswa.....	124
18. Lampiran 18 Lembar Pengesahan Seminar Proposal .....	125
19. Lampiran 19 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	126
20. Lampiran 20 Hasil Turnitin .....	128
21. Lampiran 21 RPP .....	130
22. Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian.....	133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar dan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang akan dialami oleh semua individu dan akan menjadi bekal dalam perkembangan kehidupannya. Pembelajaran adalah proses memberikan bantuan atau bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana yang dapat merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkaran belajar.<sup>2</sup> Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang harus dipembelajarkan disekolah dasar, hal ini disebabkan oleh hakikat pembelajaran matematika di sekolah dasar yang sangat sesuai dengan tuntutan kehidupan.<sup>3</sup> Matematika adalah salah satu komponen dalam pendidikan yang melatih kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Matematika adalah pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang mulai dari sekolah dasar

---

<sup>2</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 4.

<sup>3</sup>Yeti Ariani, Yullys Helsa & Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 1.

hingga perguruan tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang KTSP, bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merangsang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>4</sup>

Upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika ini tentunya terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Salah satu permasalahan yang muncul adalah tentang kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana dampaknya menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, ketika seseorang mengalami

---

<sup>4</sup> Devi Wahyu dkk.,*27 Cara Asyik Belajar Matematika* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), 39-40.

kesulitan belajar maka dapat memungkinkan seseorang itu mengalami kegagalan atau tidak tercapainya target yang ditentukan.<sup>5</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian hasil belajar seseorang dapat menentukan apakah seseorang itu mengalami kesulitan belajar atau tidak. Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah dan dianggap paling sulit oleh banyak siswa, baik bagi siswa yang mudah memahami pelajaran maupun bagi siswa yang kesulitan dalam belajar.

Penjelasan di atas dapat menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memandang pembelajaran matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun begitu, siswa masih tetap harus mempelajarinya mengingat matematika adalah salah satu sarana untuk berfikir kritis dan memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Ada banyak kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, salah satunya adalah kesulitan dengan materi yang berkaitan dengan materi pecahan. Masalah yang dihadapi siswa bisa muncul dalam bentuk kesulitan memahami konsep matematika, kesulitan dalam keterampilan menghitung, tidak mengingat rumus, serta kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Kesulitan belajar matematika di atas ditemukan di SD IT Cinta Illahi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD IT Cinta Illahi pada tanggal 5 november, banyak siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kesulitan dalam menghitung matematika, siswa juga

---

<sup>5</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 22.

kurang aktif saat diberi permasalahan matematika dan hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan berani dan tepat. Dapat peneliti lihat kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian membuat siswa menjadi terhambat dalam mengerjakan soal-soal matematika lainnya.

Menurut hasil wawancara bersama guru, disebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya karena pada kelas sebelumnya, siswa kurang mendapat penjelasan materi secara maksimal akibat pembelajaran daring. Pemikiran siswa tentang pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sangat sulit juga menjadi alasan berkurangnya motivasi belajar matematika siswa. Masih banyak siswa yang belum dapat menyelesaikan operasi hitung matematika dengan tepat, serta banyak siswa yang hanya bermain-main ketika pembelajaran berlangsung, kurang serius dan tidak fokus membuat mereka menjadi sering tertinggal dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memanfaatkan media pendukung yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Metode yang digunakan kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode yang monoton yaitu hanya penjelasan dari seorang guru saja dan tidak adanya media juga turut menyebabkan siswa menjadi kesulitan belajar matematika. Sehingga kesulitan yang dialami siswa membawa dampak pada hasil belajar matematika siswa yang kurang maksimal atau masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SD IT Cinta Illahi yaitu ibu Dwiana, S.Pd. juga selaku wali kelas V, diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengerjakan soal yang diberikan guru khususnya dalam materi pecahan. Siswa masih kebingungan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perbandingan pecahan, mengoperasikan penjumlahan, pengurangan dan perkalian berbagai bentuk pecahan, akibatnya berdampak pada hasil akhir siswa yang tidak tercapai. Usaha yang sudah dilakukan guru pada pembelajaran matematika ini yaitu dengan metode audio visual, akan tetapi ketika pada proses pembelajaran masih ada saja siswa yang tidak paham karena merasa bahwa melihat video adalah hal yang membosankan, dan membuat mereka semakin tidak paham, jadi guru harus tetap menjelaskan materi lagi, meskipun sudah dijelaskan melalui video pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa dikelas V mengenai pembelajaran matematika, banyak siswa yang tidak menyukai matematika, mereka menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit, ditambah lagi dengan rumus-rumus matematika yang banyak, membuat mereka menjadi malas belajar, ketika dirumah mereka jarang sekali mengulas kembali pelajaran matematika, bahkan ketika ada ulangan banyak diantara mereka yang enggan untuk belajar.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa terutama pada pembelajaran matematika dengan fokus penelitian

konsep pecahan, sehingga peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul  
ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN  
KELAS V SD IT CINTA ILLAHI.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitiammya adalah:

1. Apakah kesulitan yang dialami siswa pada konsep pecahan matematika kelas V SD IT Cinta Illahi?
2. Mengapa siswa mengalami kesulitan belajar konsep pecahan matematika di kelas V SD IT Cinta Illahi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui kesulitan yang dialami siswa pada konsep pecahan matematika kelas V SD IT Cinta Illahi.
- b. Mengetahui penyebab siswa yang mengalami kesulitan belajar konsep pecahan matematika di kelas V SD IT Cinta Illahi.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan edukasi kepada siswa dan tenaga pengajar tentang kesulitan belajar matematika sehingga kedepannya dapat berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.



b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD IT Cinta Illahi.
- 2) Bagi peserta didik, yaitu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran matematika.
- 3) Bagi guru, yaitu mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai faktor kesulitan belajar matematika siswa sehingga guru dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami siswa.
- 4) Bagi pimpinan sekolah, yaitu mendapat gambaran umum mengenai faktor kesulitan siswa sehingga bersama dengan tenaga pendidik lainnya untuk mengatasi masalah ini, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas sekolah.

**D. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan terkait analisis faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD IT Cinta Illahi adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mia Muntadhiroh Yunita Devi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”. Adapun

persamaan dan persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian Mia Muntadhiroh Yunita Devi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung” terdapat persamaan bahwa penulis sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa terutama pada pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yaitu terdapat faktor internal yang meliputi bakat dan minat, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan fasilitas belajar.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian Mia Muntadhiroh Yunita Devi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Sisiwa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung” terdapat perbedaan dengan penulis yaitu dari aspek waktu penyelesaian penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini lebih terfokus pada pembelajaran matematika materi penjumlahan.

2. Penelitian Oleh Armayani Hutabarat, Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2020 yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V Sd Negeri 384

Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian Armayani Hutabarat yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Sisiwa Dalam Memahami Konsep Bangun Datar Kelas V Sd Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal” terdapat persamaan bahwa penulis sama-sama membahas tentang kesulitan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor yang memahami kesulitan belajar sisiwa yaitu terdapat faktor internal yang bersifat kognitif dan afektif, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan siswa.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian Armayani Hutabarat yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Belajar Sisiwa Dalam Memahami Konsep Bangun Datar di Kelas V Sd Negeri 384 Sikapas Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal” terdapat perbedaan dengan penulis yaitu dari aspek waktu penyelesaian penelitian, lokasi penelitian, dan objek penelitian. Penelitian ini lebih terfokus pada pelajaran matematika dengan materi bangun ruang.

3. Penelitian oleh Ulfa Fauziah, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Alaudin Makassar tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis adalah sebagai berikut:

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian Ulfa Fuziah yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”, terdapat persamaan bahwa penulis.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian Ulfa Fauziah yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”, terdapat perbedaan dengan penulis yaitu dari aspek waktu penyelesaian penelitian, lokasi penelitian, dan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, penyebab kesulitan belajar yakni minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Belajar Dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu usaha untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang. Belajar adalah proses aktivitas otak dalam rangka menerima informasi, menyerapnya dan juga menuangkannya kembali yang pada akhirnya menghasilkan perubahan sikap atau perilaku.<sup>1</sup> Jadi dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan baik secara kognitif maupun psikomotorik.

Belajar seseorang bisa mendapatkan suatu hasil dari latihan atau pengalaman seseorang berdasarkan tingkah laku yang relatif.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu proses ketika seorang individu mempunyai target untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan belajar seseorang mempunyai harapan akan tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.

Belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.<sup>3</sup> Artinya anak akan dapat menyerap pelajaran dengan mudah karena sesuai dengan kemampuannya dan tidak memaksakan, dengan dipandu oleh guru yang memberikan rangsangan serta arahan kepada peserta didik.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 4.

<sup>2</sup> Jeditia Taliak, *Teori Dan Model Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adap, 2021), 3.

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 322.

Belajar adalah proses yang kompleks dimana didalamnya terdapat beberapa aspek, aspek tersebut meliputi: 1) bertambahnya jumlah pengetahuan, 2) adanya penerapan pengetahuan, 3) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, 4) menafsirkan dan mengaitkan dengan realita, 5) menyimpulkan makna.<sup>4</sup>

Jadi tingkat intelegensi seseorang akan bertambah dengan dilakukannya belajar.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan dialami oleh setiap individu guna mengasah seluruh keterampilan, kemampuan dan menambah pengetahuan yang dimilikinya, baik dari ranah kognitif, afektif dan juga psikomotoriknya. Sehingga setiap individu dapat mencapai tujuan belajarnya.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Dalam kata sederhana, pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan pengetahuan yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>6</sup> Jadi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan secara sengaja dengan berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai tujuan

---

<sup>4</sup> Eko Sudarmanto, Siska Mayratih Dkk, *Model Pembelajaran Era Society 5.0* (Cirebon: Penerbit Insania, 2021), 271.

<sup>5</sup> Jenri Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif "Sintegritasperan Keluarga, Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Teknologi"* (Palembang: Penerbit Intelligi, 2021), 37.

<sup>6</sup> Setiadi Cahyono Dan Ahmad Mursyidun, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 105.

kurikulum. Pembelajaran biasanya berpusat sebagai guru dimana guru berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman, hal ini sering terjadi pada kehidupan sehari-hari, ketika seseorang sedang belajar, karena belajar adalah proses alamiah setiap orang.<sup>7</sup> Dalam hal ini, pembelajaran seseorang perlu terlibat dalam refleksi, apa saja yang harus disimpan dalam memorinya, penggunaan memori digunakan untuk melacak apa saja yang harus diserap, serta bagaimana ia menilai informasi yang telah diserapnya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan pengajar ini tidak terlepas dari bahan pelajaran.<sup>8</sup> Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang merangsang atau mengkondisikan seseorang agar belajar dengan baik sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran dan bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh dua orang yaitu

---

<sup>7</sup>Assyari, Sularsih Dkk, *Cakap Dan Kreatif Mendidik* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 56.

<sup>8</sup>Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.3, No 2 (2017), 339.

guru dan siswa, dimana guru sebagai pengajar bertugas sebagai pemberi pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan. Pembelajaran dilakukan supaya tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

### 3. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan dalam belajar anak atau remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dapat tercapai.<sup>9</sup> Kesulitan belajar merupakan gangguan yang mencakup penggunaan dan pemahaman bahasa ujaran dan tulisan, gangguan itu dapat berupa kesulitan berbicara, berfikir, menulis, membaca serta berhitung atau bisa dikatakan sebagai gangguan yang dihadapi siswa secara psikis.<sup>10</sup> Kesulitan belajar secara psikis dapat membuat siswa memiliki gangguan saat belajar, dimana gangguan kesulitan belajar yang dialaminya tersebut merupakan dasar seseorang saat akan melakukan belajar.

Kesulitan belajar berarti suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar pada umumnya, disebabkan adanya hambatan, ancaman, atau gangguan belajar.<sup>11</sup> Contohnya adalah anak didik yang belum bisa membaca, padahal membaca sangat penting ketika anak didik hendak belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki beberapa gangguan dari proses yang mencakup pemahaman penggunaan tulisan maupun

---

<sup>9</sup> Maryam B. Gainau, *Psikologi Anak* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 125.

<sup>10</sup> I Nyoman Darta, *Mulai Dari Hal Kecil: Kumpulan Best Practices* (Bali: Nilacakra, 2019), 7.

<sup>11</sup> Endang Pudjiastuti Dan Sujarwanto, *Bimbingan Anak Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), 213.



lisan, gangguan itu muncul dalam proses berfikir, berbicara, mendengarkan, membaca, mengeja, menuliskan dan berhitung.<sup>12</sup> Dengan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh anak, maka pembelajaran akan terganggu akibatnya anak memiliki hasil belajar yang rendah.

Kesulitan belajar mengacu kepada siswa yang mengalami kesulitan di segala mata pelajaran. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh rendahnya intelegensi siswa, diikuti dengan gangguan emosi atau gangguan motorik, atau terlalu minim stimulasi ketika berada di rumah. Tetapi di sisi lain sekolah juga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar apabila mendapatkan pendidikan yang buruk, atau guru yang mempunyai hubungan tidak baik dengan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar akibat adanya hambatan atau gangguan, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman siswa yang akibatnya berpengaruh dengan tidak tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

#### **4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar**

Banyak orang yang berpendapat dan mengira bahwa kesulitan belajar itu hanya disebabkan oleh rendahnya intelegensi seseorang. Namun menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

---

<sup>12</sup> Kelas 3A PGSD, *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 109-110.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak dari dimensi internal dan eksternal anak, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri anak, dimana terdapat macam-macam kesulitan belajar diantaranya adalah berdasarkan dari tingkat kecerdasan atau intelegensi, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, alat indra yang tidak berfungsi, daya ingat anak yang rendah, kelelahan, serta kematangan atau kesiapan anak dalam belajar.

2. Faktor eksternal

Artinya, faktor ini berasal dari luar diri peserta didik. Ragam terjadinya faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat terjadi pada lingkungan hidup peserta didik itu sendiri, dimana dilingkungan itulah peserta didik tumbuh dan berkembang. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar peserta didik terdiri dari faktor yang berasal dari keluarga, faktor lingkungan sekolah, serta faktor lingkungan masyarakat sekitar dimana peserta didik tinggal.<sup>13</sup>

Faktor penyebab kesulitan belajar yang dikategorikan menjadi lima faktor penyebab yaitu: (1) kerusakan yang terjadi pada susunan syaraf pusat, (2) ketidakseimbangan biokimia, (3) keturunan, (4) lingkungan, (5), pengaruh teratogenic (zat kimia / obat-obatan).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 56-64.

<sup>14</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 152.

Faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, meliputi: 1) Faktor fisik yang mana berpengaruh sebesar 31% dalam kategori baik, 2) Intelegensi dalam kategori sangat baik sebesar 81%, 3) Minat sebesar 18,9% dalam kategori cukup baik, 4) Bakat sebesar 81% dengan kategori sangat baik, 5) Motivasi sebesar 46,4% dalam kategori yaitu sangat baik, 6) Kesehatan mental sebesar 77,84% masuk dalam kategori sangat baik.
- b. Faktor eksternal, meliputi: 1) Faktor orang tua sebesar 41,3% dimana masuk dalam kategori sangat baik, 2) Suasana rumah masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 27,5%, 3) Ekonomi sebesar 13,7% dalam kategori cukup baik. 4) Guru sebesar 17,2% masuk dalam kategori cukup baik. 5) Alat dan gedung sebesar 27,5% dalam kategori cukup baik, 6) Kurikulum sebesar 48,2% masuk kedalam kategori baik, 7) Media massa sebesar 55,1% dalam kategori sangat baik, 8) Waktu dan kedisiplinn sebesar 74,1% masuk dalam kategori sangat baik.<sup>15</sup>

Faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor internal (berasal dari dalam diri anak) yang meliputi:
  - a. Faktor fisiologis, merupakan faktor fisik yang dimiliki anak. Seorang anak yang sedang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga pada proses pembelajaran, penerimaan dan pemahaman pembelajaran menjadi tidak sempurna.

---

<sup>15</sup> Siti Urbayatun Dkk, *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dsar)* (Yogyakarta: K-Media, 2019), 11-12.

- b. Faktor psikologis, merupakan faktor yang berkaitan dengan berbagai perilaku yang dibutuhkan dalam belajar. Belajar sendiri memerlukan kesiapan peserta didik, ketenangan, dan rasa aman saat proses belajar. Selain itu, faktor psikologis juga meliputi intelegensi yang dimiliki oleh anak.
2. Faktor eksternal (berasal dari luar anak), yang meliputi:
    - a. Faktor social, contohnya cara orang tua mendidik anak dirumah. Anak-anak yang memiliki perhatian yang cukup dari orang tuanya akan berbeda dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian atau terlalu diperhatikan orang tuanya.<sup>16</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

1. Faktor intern siswa

Faktor ini berisi tentang hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi gangguan atau kekurangmampuan psiko-fisik siswa seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya indera-indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

---

<sup>16</sup> Junihot Simanjutak, *Setiap Anak Bisa Pintar (Prinsip & Metode Pembelajaran Terarah Bagi Anak Berkesulitan Belajar)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 58-60.

## 2. Faktor ekstern siswa

Faktor yang merupakan hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

Empat faktor penyebab kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

### 1. Faktor kondisi fisik

Kurang penglihatan dan pendengaran, kurang dalam orientasi juga terlalu aktif merupakan kondisi fisik yang tidak dapat menunjang anak dalam belajar.

### 2. Faktor lingkungan

Keadaan keluarga, pengajaran disekolah yang tidak memadai, dan masyarakat, merupakan faktor lingkungan yang tidak membuat menunjang anak dalam belajar. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurangnya perhatian kepada anak dalam belajar menyebabkan anak kesulitan dalam belajar.

### 3. Faktor motivasi dan sikap

Kurangnya motivasi belajar anak dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah.

---

<sup>17</sup>Asmidir Ilyas, Sisca & Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial* (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), 60.

#### 4. Faktor psikologis

Kurang persepsi, lamban dalam bahasa, ketidakmampuan kognitif, semuanya dapat menyebabkan terjadinya kesulitan dalam bidang akademik.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tidak semua faktor internal dan eksternal digunakan dalam penelitian ini, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi:

##### a. Guru

Guru dan cara mengajarnya adalah faktor penting untuk menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar saat proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kondisi guru yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu:

1. Guru yang kurang mampu dalam menentukan dan menggunakan metode yang akan digunakan.
2. Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik seperti suka marah, tidak pernah menyanyikan, sombong, tidak adil, dan sebagainya.

---

<sup>18</sup> J.Tombakan Runtukahu Dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

3. Guru yang mengajar tidak menggunakan alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.
- b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat anak belajar setelah keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak antara lain guru yang tidak bisa memotivasi anak untuk belajar lebih giat lagi, metode mengajar yang monoton, kondisi gedung atau ruang kelas yang harus memenuhi syarat kesehatan.
  - c. Sarana dan prasarana

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran yang tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Tidak adanya alat mengakibatkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga mustahil tidak menimbulkan kesulitan belajar.

## **B. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi. Matematika menjadi suatu keperluan bekal hidup manusia, hal itu dapat terlihat dari aktivitas manusia yang tidak terlepas dari matematika, seperti

dalam kegiatan mengukur besaran, jual beli, membilang benda, dan sebagainya.<sup>19</sup> Matematika merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang melatih siswa untuk berfikir kritis, dimana matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin “*manthanein*” atau “*mathemata*” yang artinya belajar atau hal yang dipelajari. Dalam bahasa Indonesia disebut wiskunde atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran.<sup>20</sup>

Matematika ialah *mother of science* karena ilmu pengetahuan lain baru bisa dipelajari bila memahami matematika terlebih dahulu. Matematika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung, mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah.<sup>21</sup> Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan logika, bentuk, struktur, besaran, dan konsep-konsep yang saling berkaitan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah cabang ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung, mengukur sesuatu dengan angka, symbol atau jumlah dan berkaitan dengan logika, bentuk, struktur, besaran, dan konsep-konsep yang saling

---

<sup>19</sup> Isrok'atun, *Pembelajaran Matematika Dansains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), 1.

<sup>20</sup> Catur Supatmono, *Matematika Asyik: Asyik Mengajar, Asyik Belajarnya* (Jakarta: Grasindo, 2009), 5.

<sup>21</sup> Trygu, *Studi Litertur Problem Base Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Sisiwa Dlam Belajar Matematika* (Medan: Guepedia, 2020), 33.

<sup>22</sup> Sugiarto, *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), 5.



berkaitan dimana ilmu matematika ini dapat ditemui di kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Sekolah dasar pada umumnya berumur antara enam atau tujuh tahun sampai dua belas atau tiga belas tahun. Siswa sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa sudah memiliki kemampuan dalam berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih dibantu benda atau objek yang bersifat konkret.

Diusia perkembangan dalam berfikir, siswa sekolah dasar masih terikat dengan benda yang bersifat konkret yang dapat ditangkap oleh indra. Jika siswa dihadapkan dengan pembelajaran matematika yang memiliki sifat abstrak, maka siswa memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang berguna untuk membantu siswa memahami apa yang sedang disampaikan guru sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti.

Kegiatan pembelajaran matematika disekolah dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang disajikan adalah dasar-dasar perhitungan yang ada dipelajaran matematika. Konsep pembelajaran matematika disekolah dasar akan digunakan untuk jenjang berikutnya baik itu SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Saat pembelajaran matematika hendaknya guru memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyukai pelajaran matematika. Oleh sebab itu guru harus mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa dengan

melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kurikulum dan pola berfikir siswa.<sup>23</sup>

### 3. Tahapan Pembelajaran Matematika

Tahap-tahap pembelajaran matematika, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Model Tahap Enaktif

Tahap enaktif merupakan suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkrit atau menggunakan situasi yang nyata. Contohnya untuk mempelajari perkalian sebagai penjumlahan berulang secara optimal bisa dilakukan tahap pertama yaitu peserta didik belajar dengan mengotak-atik benda-benda nyata (misalnya ada empat buah mangkok yang masing-masing berisi tiga spidol). Kemudian dari kegiatan ini peserta didik dapat menghitung jumlah seluruh spidol yang ada pada mangkok adalah dua belas buah yang didapat dari hasil menggabungkan seluruh spidol yang ada pada mangkok ( $3+3+3+3=12$ ). Dan peserta didik dapat mengatakan bahwa empat kali tiga sama dengan dua belas.

#### 2) Model Tahap Ikonik

Tahap ikonik merupakan suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan dimana pengetahuan itu dipresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (*visual imagery*), gambar, atau

---

<sup>23</sup> Siti Ruqqoyah, Sukma Murni, Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV Tre Lea Jacta Pedagogie, 2020), 2-3.

diagram, yang menggambarkan kegiatan konkrit atau situasi konkrit yang terjadi pada tahap enaktif tersebut. Contohnya pada kegiatan belajar ini anak tidak lagi menggunakan benda konkrit, peserta didik melanjutkan dengan menggunakan gambar yang mewakili tiga spidol yang diletakkan pada empat buah mangkok, kemudian anak melakukan perhitungan banyaknya spidol semuanya, dengan menggunakan gambar tersebut, peserta didik bisa melakukan penjumlahan berulang yaitu sebanyak 12 ( $3+3+3+3=12$ ).

### 3) Model Tahap Simbolis

Tahap simbolik merupakan suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak (*abstract symbols*, yaitu suatu simbol-simbol arbiter yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan), baik simbol-simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat), lambing-lambang matematika, maupun lambing-lambang abstrak yang lain. Kemudian pada tahap ini peserta didik akan memanipulasi simbol-simbol atau lambing objek tertentu. Pola dasar simbolik di sini yaitu dalam bentuk bahasa. Penggunaan notasi sudah mampu digunakan oleh anak tanpa tergantung objek riil. Anak tidak terikat dengan benda nyata maupun dalam bentuk gambar seperti pada tahap sebelumnya.

Contohnya pada tahap simbolisis ini, peserta didik tanpa menggunakan gambar dapat melakukan perkalian sebagai penjumlahan berulang yaitu  $4 \times 3 = 3+3+3+3 = 12$ .<sup>24</sup>

## 4. Teori Belajar Matematika Sekolah Dasar

### a. Teori Belajar Dienes

Teori Dienes lebih memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep matematika melalui manipulasi benda atau penggunaan alat peraga. Proses belajar yang berdasarkan pada abstraksi, generalisasi dan komunikasi.

---

<sup>24</sup>Erna, Dyah, Beti & Bahrul, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 7-9.

Menurut Dienes tahap-tahap matematika belajar matematika ada enam, yaitu: 1) Permainan Bebas (*Free Play*), 2) Permainan yang menggunakan Aturan (*Games*), 3) Permainan Kesamaan Sifat (*Searching For Communities*), 4) Permainan Representasi (*Representation*), 5) Permainan Dengan Simbolisasi (*Symbolization*), 6) Permainan Dengan Formalisasi (*Formalization*).<sup>25</sup>

b. Teori Jerome Burner

Teori Jerome Burner teori perkembangan mental matematika secara bertahap dari yang sederhana ke rumit, seperti *concrete-pictorial-abstarct*. Jerome S. Burner mengemukakan bahwa inti dari belajar adalah cara-cara bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara aktif. Selanjutnya Burner berpendapat bahwa belajar melibatkan tiga proses yang berlangsung hampir bersamaan. Ketiga proses itu adalah memperoleh informasi baru, transformasi informasi dan menguji relevansi serta ketetapan pengetahuan informasi baru dapat merupakan penghalusan dari informasi sebelumnya yang dimiliki seseorang atau informasi itu dapat bersifat sedemikian rupa sehingga berlawanan dengan informasi sebelumnya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Atiaturrahmaniah, Doni, & Musabihatul, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD* (Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 17-18.

<sup>26</sup>Aulia Ar Rakhman, Natalia Dkk., *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI* (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 7.

c. Teori Thorndike

Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan Thorndike ini disebut juga *koneksionisme*. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Terdapat beberapa dalil atau hukum yang dikemukakan oleh Thorndike, yang mengakibatkan munculnya stimulus-respon ini, yaitu hukum kesiapan (*law of readiness*), hukum latihan (*law of exercise*), dan hukum akibat (*law of effect*).<sup>27</sup>

## 5. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. Kelemahan dalam menghitung

Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai konsep matematika tidak selalu sama kemampuannya dalam berhitung, hal itu disebabkan karena siswa salah membaca symbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.

b. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan

Salah satu kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

---

<sup>27</sup> Sumardjan, *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan* (Semarang: Formaci Press, 2017), 12.

c. Kesulitan dalam bahasa dan membaca

Siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan membaca soal cerita, anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.

d. Kesulitan dalam persepsi visual

Siswa yang mengalami masalah persepsi visual akan mengalami kesulitan dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika. Masalah ini dapat dilihat dari kesulitan yang dialami anak dalam menentukan panjang garis yang disampaikan sejajar dalam bentuk yang berbeda.

e. Kesulitan mengenal dan memahami symbol

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering kali mengalami kesulitan ketika akan mengenal dan menggunakan symbol-simbol matematika seperti  $(x)$ ,  $(+)$ ,  $(-)$ ,  $(:)$ ,  $(=)$ ,  $(<)$ ,  $(>)$ .<sup>28</sup>

## 6. Materi Konsep Pecahan Matematika

a. Pengertian Pecahan

Pecahan adalah suatu bilangan yang merupakan hasil bagi antara bilangan asli dan bilangan bulat, dimana bilangan yang dibagi atau

---

<sup>28</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 186-187.

disebut pembilang, nilainya lebih kecil dari bilangan pembaginya atau disebut penyebut.<sup>29</sup>

## b. Macam-Macam Pecahan

### 1. Pecahan Biasa

Bilangan setengah memiliki berbagai bentuk pecahan seperti  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{6}$ , dan sebagainya. Jenis pecahan yang demikian disebut pecahan biasa. Pecahan biasa sering disebut dengan pecahan senilai, yaitu pecahan-pecahan yang memiliki nilai sama.

### 2. Pecahan Campuran

Suatu pecahan disebut sebagai pecahan campuran apabila pembilang dan penyebutnya terdiri atas komposisi bilangan cacah dan pecahan.

### 3. Bilangan Desimal

Bentuk pecahan lain yaitu decimal yang merupakan bilangan yang didapat dari hasil pembagian suatu bilangan dengan 10, 100, 1.000, 10.000, dan seterusnya ditlis dengan koma (.).

### 4. Pecahan Dalam Persen

Misalnya nama persen untuk  $\frac{3}{4}$  adalah 75% atau biasa disebut “tujuh puluh lima persen”. % (persen) ditulis per seratus.

1% berarti  $\frac{1}{100}$  dan 100% berarti  $\frac{100}{100} = 1$ .

---

<sup>29</sup>Joko Untoro, *Genius Matematika Kelas 5 SD* (Wahyu Media), 43.



## 5. Pecahan yang merupakan bilangan cacah

Misalnya bilangan enam pertiga adalah bilangan cacah dua.

$$\frac{6}{3} \text{ (pecahan biasa)} = 2 \text{ (pecahan cacah)}$$

$$1 = \frac{2}{2}, \frac{2}{3}, \dots \text{ dan seterusnya.}^{30}$$

---

<sup>30</sup> Sri Shofiyati, *Belajar Decimal Dan Perbandingan* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012), 2-4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>2</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam hal yang diteliti menyeluruh.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang deskriptif atau penelitian yang sedang menggambarkan fenomena yang sedang diteliti. Dalam proses penelitian cenderung memakai analisis dengan pendekatan induktif.

Penekanan pada proses penelitian dan penggunaan landasan teori ditujukan supaya fokus penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan fakta

---

<sup>1</sup> Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 26.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>3</sup> Yuri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 328.

yang ada dilapangan. Dalam penelitian, landasan teori juga memiliki manfaat sebagai gambaran umum dari latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian<sup>4</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif supaya peneliti dapat memahami berbagai tindakan dari subjek dan objek yang akan diteliti. Penelitian ini juga menggunakan teknik penelitian kualitatif diantaranya yaitu wawancara, dokumentasi, serta angket. Hal ini dilakukan peneliti supaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian yang dilakukan yaitu “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika Kelas V SD IT Cinta Illahi”.

## **2. Sifat penelitian**

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dibantu oleh guru di SD IT Cinta Illahi.

---

<sup>4</sup> Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

## **B. Sumber Data**

Penetapan sumber data pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber.

Pada penelitian ini, sumber data dikelompokkan menjadi dua, yakni:

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data atau keterangan yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>5</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas V SD IT Cinta Illahi.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder digunakan sebagai dokumentasi pendukung, artinya dapat melengkapi data asli yang dihimpun oleh peneliti dan digunakan untuk menguji temuan sebelumnya.<sup>6</sup>

Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, dan foto-foto serta buku yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian yang diperoleh dari SD IT Cinta Illahi.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling mendasar dalam proses penelitian karena fokus utama dalam penelitian adalah mendapatkan sebuah data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka

---

<sup>5</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (Bandung: PT Setia Purna Invest, 2007), 79.

<sup>6</sup> Harien Puspitawati & Tin Herawati, *Metode Penelitian Keluarga* (Bogor: IPB Press, 2018), 172.

peneliti tidak bisa mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni:

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai atau responden (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

Ditinjau dari jenisnya, wawancara terbagi menjadi dua, yaitu:

#### 1) Wawancara terstruktur

Merupakan tanya jawab yang terarah yang ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Kelemahan teknik ini adalah kesan-kesan seperti kuisisioner yang diucapkan, suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan kelebihan dari teknik ini adalah pertanyaan yang sistematis sehingga dapat mudah diolah kembali. Pemecahan masalah yang lebih mudah memungkinkan dilakukannya analisis kuantitatif dan kualitatif, dan kesimpulan yang diperoleh lebih dapat diandalkan.

#### 2) Wawancara tidak terstruktur

Merupakan wawancara yang tidak terarah. Kelemahannya adalah tidak efisiennya waktu, biaya, dan tenaga. Kelebihannya adalah cocok

---

<sup>7</sup>Hardani., Dkk, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

untuk penelitian pendahuluan, tidak memerlukan keterampilan bertanya dan dapat menjaga suasana yang wajar.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan terstruktur, dimana wawancara ditujukan untuk guru kelas V dan murid kelas V SD IT Cinta Illahi untuk mendapatkan data dan informasi.

## **2. Dokumentasi**

Sebagai pendukung metode wawancara maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dari sumber terpercaya baik bisa berupa teks tulisan, notulen rapat, foto, video, dan lainnya.<sup>8</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa profil sekolah, visi-misi sekolah, foto-foto kegiatan saat penelitian, serta gambaran umum lainnya yang menyangkut SD IT Cinta Illai.

## **3. Angket**

Angket merupakan suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan tanggapan, jawaban, informasi dan sebagainya.<sup>9</sup> Data yang dihimpun melalui angket biasanya adalah data yang berkenaan dengan kesulitan-

---

<sup>8</sup> Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 133.

<sup>9</sup> Anang Setiana & Rina Nuraeni, *Riset Keperawatan* (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2018), 70.

kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar seperti cara belajar, bimbingan guru dan orang tua, motivasi dan minat belajar, sikap belajar, sikap terhadap mata pelajaran tertentu, dan pandangan siswa terhadap proses belajar, sikap siswa terhadap gurunya, serta fasilitas belajar yang tersedia.<sup>10</sup>

Penelitian menggunakan angket berisi daftar pertanyaan dimana siswa hanya memilih jawaban yang sudah tersedia yaitu pilihan ya atau tidak.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dalam wawancara belum membuktikan kebenarannya. Untuk memverifikasi keakuratan data, penulis menggunakan teknik pengecekan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data.<sup>11</sup>

Triangulasi ini digunakan untuk menguji keakuratan suatu data, karena data yang didapat belum terjamin kebenarannya. Tujuan triangulasi ini adalah untuk membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari sumber dengan kenyataan dari pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung di lokasi penelitian atau membandingkan informasi dari sumber lainnya.

---

<sup>10</sup> Ayu Faradillah, Windia Hadi & Slamet Roso, *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Diskusi Dan Simulasi* (Jakarta: Uhamka Press, 2020), 71.

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 117.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai analisis kesulitan belajar konsep pecahan matematika siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan melalui wawancara berbagai sumber yaitu guru dan berbagai murid kelas V SD IT Cinta Illahi.

#### 2. Triangulasi Teknik

Teknik ini merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik berbeda. Peneliti mendapatkan data dari kegiatan wawancara lalu dicek dengan dokumentasi dan angket.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun data-data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, dokumentasi, angket, dengan cara menyusun data kedalam lingkup kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilah data yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir membuat



kesimpulan agar lebih mudah dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman, dimana melalui beberapa proses diantaranya sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal yang penting, menemukan pola dan tema, serta menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data tambahan jika diperlukan. Data-data yang direduksi adalah data-data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil studi lapangan dan kajian literatur yang dibuat menjadi sebuah ringkasan.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi yang kemudian disajikan secara terstruktur dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan tindakan selanjutnya dari apa yang telah dipahami. Jika data disajikan maka data dapat diatur sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan data dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu tentang “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika Kelas V SD IT Cinta Illahi”. Artinya data yang sebelumnya dipilih dan diringkas, jika diperlukan maka akan ditulis dan terpapar dalam laporan penelitian.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*(Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari seluruh proses analisis selanjutnya disimpulkan secara deskriptif dengan melihat data yang ditemukan seperti jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan yang dialami.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya SD IT Cinta Illahi**

SD IT Cinta Illahi Panggungan Kelurahan Gunung-Sugih Raya Kecamatan Gunung-Sugih Kabupaten Lampung Tengah berdiri pada tanggal 5 juli 2016, dengan luas tanah 2,623 m<sup>2</sup> dan status kepemilikan tanah atas nama Holijah, S.Pd.I. Jumlah murid pada awal berdirinya SD IT Cinta Illahi tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 5 orang. Pada proses awal berdirinya SD IT Cinta Illahi dimulai dengan berdirinya TK IT Cinta Illahi yang didirikan oleh ketua yayasan pada tahun 2012/2013.

Pada mulanya TK IT hanya memiliki satu bangunan yang berisi empat kelas dan satu kantor untuk menaungi TK dan SMP yang telah berdiri sebelumnya. Kemudian ketua yayasan beserta staf guru dan juga masyarakat berinisiatif mendirikan Sekolah Dasar berbasis islam untuk menunjang pendidikan di dusun Panggungan. Oleh karena itu didirikanlah Sekolah Dasar berbasis Islam Terpadu yang diberi nama SD IT Cinta Illahi yang kemudian resmi didirikan pada tanggal 5 juli 2016 dengan jumlah murid 5 orang.

Seiring dengan berjalannya waktu jumlah siswa terus meningkat hingga 82% pertahunnya, hingga saat ini pada tahun 2021

tepat enam tahun berdirinya berjumlah 100 siswa. Dalam kurun waktu tersebut banyak program yang telah dilaksanakan oleh guru dan juga siswa sehingga dapat membentuk siswa dan guru yang berakhlakul karimah dan juga cerdas.<sup>48</sup>

#### **b. Visi Dan Misi SD IT Cinta Illahi**

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis kumpulkan di SD IT Cinta Illahi mengenai visi dan misi sekolah adalah sebagai berikut:

##### **A. Visi Sekolah**

Visi SD IT Cinta Illahi yaitu “Terwujudnya Generasi yang Menjadikan Al-Qur’an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup”.<sup>49</sup>

##### **B. Misi Sekolah**

SD IT Cinta Illahi memiliki misi dalam rangka mewujudkan visi sekolah, adapun misi SD IT Cinta Illahi adalah sebagai berikut:

1. Mewajibkan sholat dhuha berjamaah bagi siswa
2. Mrngaji iqra’/ Al-Qur’an
3. Menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013
4. Mewajibkan sholat dzuhur berjama’ah bagi siswa
5. Melaksanakan Tahsin Tahfidz
6. Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler<sup>50</sup>

#### **c. Identitas Sekolah**

SD IT Cinta Illahi Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah beralamatkan di Jl. Lintas Panggungan

---

<sup>48</sup> Dokumen-1-K13 SD IT Cinta Illahi Tahun 2021

<sup>49</sup> Dokumen-1-K13 SD IT Cinta Illahi Tahun 2021

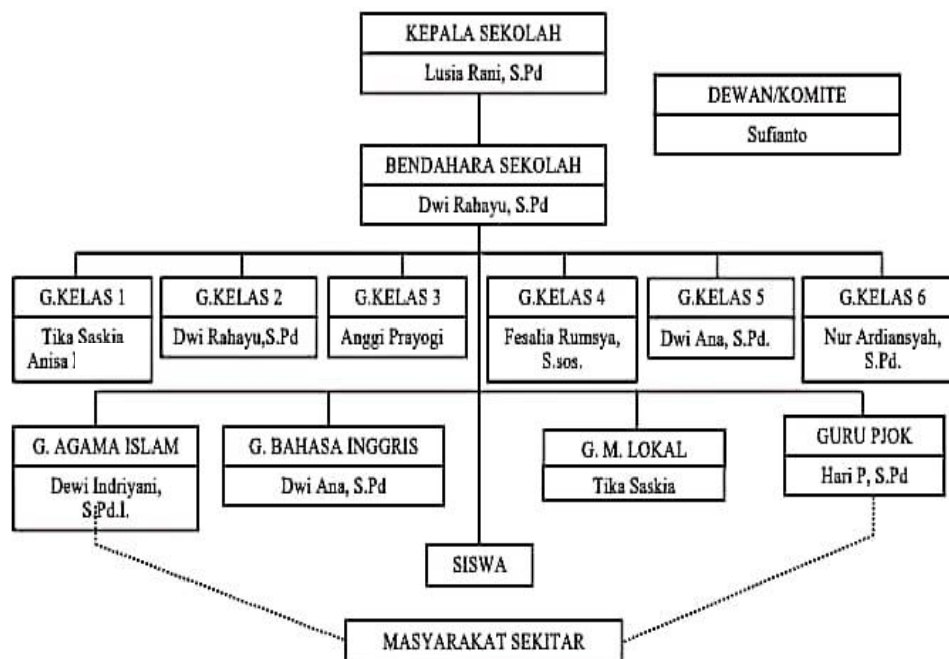
<sup>50</sup> Dokumen-1-K13 SDIT Cinta Illahi Tahun 2021

Kelurahan Gunung Sugih Raya Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SD IT Cinta Illahi berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, status sekolah adalah Islam Terpadu atas Yayasan Cinta Illahi, yang berdiri pada tahun 2016. Pembelajaran di SDIT Cinta Illahi dilakukan di pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.<sup>51</sup>

#### d. Struktur Organisasi SD IT Cinta Illahi

Berikut ini adalah struktur organisasi SD IT Cinta Illahi, yaitu sebagai berikut:

#### STRUKTUR ORGANISASI SD IT CINTA ILLAHI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD IT Cinta Illahi

<sup>51</sup> Dokumen-1-K13 SD IT Cinta Illahi Tahun 2021

**e. Data Guru Dan Peserta Didik SD IT Cinta Illahi**

1) Data Guru SD IT Cinta Illahi

SD IT Cinta Illahi memiliki 9 guru, adapun rincian data guru akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**

**Data Guru SD IT Cinta Illahi**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>STATUS</b>
1	Lusia Rani, S.Pd.	Kepala Sekolah	Non PNS
2	Dewi Indriyani, S.Pd.	Guru PAI	Non PNS
3	Tika Saskiya	Guru Kelas	Non PNS
4	Dwi Rahayu, S.Pd.	Guru Kelas	Non PNS
5	Anggi Prayogi	Guru Kelas	Non PNS
6	Fesalia Rumsya, S.Sos.	Guru Kelas	Non PNS
7	Dwiana. S.Pd.	Guru Kelas	Non PNS
8	Nur Ardiansyah, S.Pd.	Guru Kelas	Non PNS
9	Nisa	Guru Pendamping	Non PNS

Sumber: Dokumen SD IT Cinta Illahi

Tenaga pengajar di SD IT Cinta Illahi merupakan alumni dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang memiliki dedikasi untuk bergerak bersama-sama memajukan pendidikan di SD IT Cinta Illahi.

## 2) Data Peserta Didik SD IT Cinta Illahi

Berikut ini adalah data tentang jumlah peserta didik di SD IT Cinta Illahi, sebagai berikut:

**Tabel 4.2****Data Peserta Didik SD IT Cinta Illahi**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	8	7	15
2	II	11	14	25
3	III	7	12	19
4	IV	12	5	17
5	V	7	6	13
6	VI	5	2	7
<b>Jumlah</b>		50	46	96

Sumber: Data peserta didik dari dokumen Dapodik SD IT Cinta Illahi

## f. Sarana Dan Prasarana SD IT Cinta Illahi

SD IT Cinta Illahi memiliki beberapa sarana dan prasarana yang terdiri dari beberapa ruangan pembelajaran dan administrasi sekolah dan keperluan lainnya, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana SD IT Cinta Illahi**

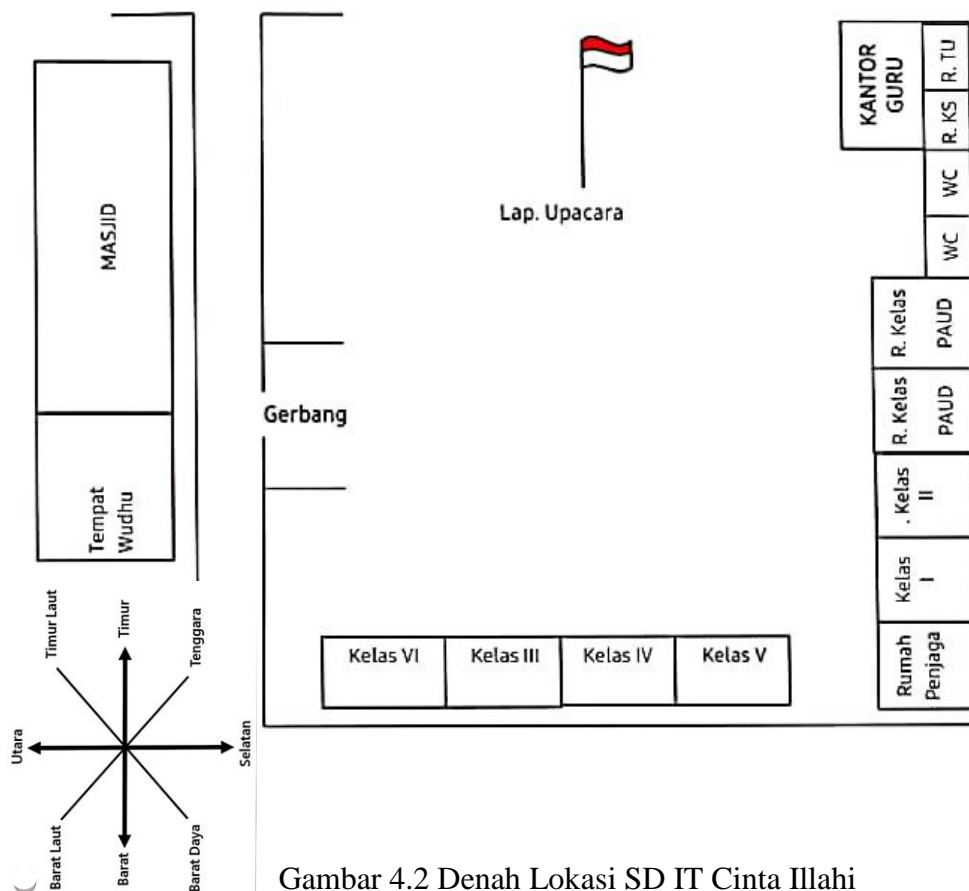
No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	6 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Kantin	1 Ruang	Baik
4	Dapur	1 Ruang	Baik
5	Rumah Penjaga Sekolah	1 Ruang	Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana SD IT Cinta Illahi

**g. Denah Lokasi SD IT Cinta Illahi**

Berikut ini merupakan denah lokasi SD I Cinta Illahi, yaitu sebagai berikut:

**DENAH LOKASI SD IT CINTA ILLAHI**



**Gambar 4.2 Denah Lokasi SD IT Cinta Illahi**



## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Deskripsi Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika

#### 1. Kesulitan Memahami Konsep Pecahan

Proses pembelajaran di SD IT Cinta Illahi, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami konsep pecahan matematika dengan baik. Guru mengulang kembali materi pecahan yang telah diajarkan pada materi sebelumnya. Pengulangan materi oleh guru dilakukan dengan metode ceramah.

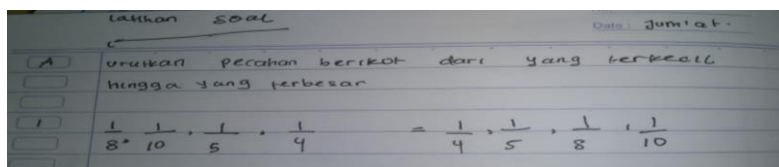
Kesulitan siswa dalam memahami konsep perbandingan pecahan dapat peneliti tandai dengan kesulitan ketika diminta mengurutkan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Seperti mengurutkan bilangan pecahan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{7}$ ,  $\frac{1}{5}$  dari yang terkecil hingga yang terbesar. Siswa belum memahami bahwa semakin kecil bilangan penyebut menunjukkan pecahan yang semakin besar. Kesulitan siswa ketika proses memahami pecahan juga didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V yaitu Ibu Dwiana, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, pemahaman konsep matematika siswa masih kurang ya, apalagi pada materi pecahan, materi yang sulit bagi anak itu ya sepertinya materi bilangan pecahan, apalagi kalau sudah perbandingan, penjumlahan perkalian, pengurangan pecahan, mereka pasti kesulitan”<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

Selanjutnya di SD IT Cinta Illahi, peneliti juga menemukan bahwa banyak siswa yang belum memahami konsep perbandingan pecahan. Berdasarkan dari lembar jawaban atas soal yang diberikan oleh guru, dapat diketahui bahwa siswa tidak menjawab dengan benar ketika diminta untuk mengurutkan pecahan  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{10}$ ,  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{4}$ . Kesalahan siswa S-8 dalam menjawab soal yang diberikan guru dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Jawaban Siswa S-8

Siswa diminta untuk mengurutkan bilangan pecahan  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{10}$ ,  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{4}$  dari yang terkecil. Siswa menjawab salah dengan menjawab  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{10}$ , seharusnya siswa menjawab  $\frac{1}{10}$ ,  $\frac{1}{8}$ ,  $\frac{1}{5}$ ,  $\frac{1}{4}$  karena bilangan penyebut menunjukkan keseluruhan bagian, dengan bilangan pembilang yang sama maka dapat diurutkan dengan melihat bilangan penyebutnya, semakin kecil bilangan penyebutnya maka menunjukkan bagian yang semakin besar.

Jawaban yang dituliskan oleh siswa dapat mengindikasikan bahwa konsep siswa tentang materi perbandingan pecahan masih kurang. Kurangnya pemahaman siswa tersebut diduga karena penyampaian materi yang disampaikan secara abstrak.

Dari data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika diminta untuk mengurutkan bilangan pecahan, serta dengan didukung oleh hasil wawancara dengan guru dapat mengindikasikan bahwa siswa memang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan ini diduga karena guru yang mengajarkan materi dengan metode ceramah.

Selain itu peneliti menemukan bahwa siswa di SD IT Cinta Illahi juga belum memahami konsep penjumlahan pecahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dan hasil pengumpulan dokumen berupa lembar kerja matematika pada Penilaian Akhir Semester, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami materi penjumlahan pecahan yang diajarkan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep penjumlahan pecahan akan terlihat saat diterapkan pada soal atau saat siswa menemukan soal yang berbeda dari contoh soal yang sudah diberikan sebelumnya.

Berdasarkan dari lembar jawaban siswa, peneliti menemukan bahwa siswa S-2 terindikasi kesulitan matematika yaitu belum memahami konsep penjumlahan pecahan. Ketika siswa S-2 diminta untuk menjumlahkan pecahan  $\frac{3}{4} + \frac{4}{5}$ , siswa masih mengalami kesulitan seperti yang terlihat pada gambar 4.4 berikut.





dikarenakan pembelajaran Daring akibat Virus Covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini.

”kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran matematika itu ketika siswa belum mampu menguasai operasi hitung dengan baik. Seharusnya peserta didik di kelas V sudah sangat menguasai penjumlahan, pembagian, pengurangan dan perkalian, tetapi pembelajaran dari rumah (Daring) juga mempengaruhi keterampilan berhitung siswa, akhirnya masih banyak siswa yang masih belum mampu menghitung dengan baik. itu yang membuat kesulitan pada pembelajaran matematika”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui, bahwa kesulitan dalam keterampilan berhitung siswa terjadi karena di kelas IV siswa belum mampu menghitung dengan baik, ditambah lagi adanya Virus Covid-19 yang membuat siswa menjadi tidak bisa belajar tatap muka secara efektif, sehingga ketidakmampuan siswa dalam menghitung berlanjut menjadi kesulitan di kelas V.

Kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung juga dapat disebabkan oleh siswa yang tidak teliti ketika menghitung. Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa, bahwa dirinya sudah teliti saat mengerjakan soal, namun hasilnya jawaban mereka masih banyak yang salah. Tetapi memang ada juga siswa yang mengatakan tidak teliti ketika mengerjakan soal, sehingga mereka tak heran jika jawaban yang mereka pilih itu salah.

### 3. Kesulitan Memecahkan Masalah Matematika

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

Berdasarkan data dokumentasi, peneliti menemukan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah pada soal pecahan bentuk cerita. Salah satu contoh soal cerita yang menunjukkan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah terdapat pada soal pecahan sebagai berikut: Zahra memiliki pita merah  $\frac{3}{4}$  meter, sedangkan Dilfa memiliki pita biru  $\frac{7}{8}$  meter, jika pita mereka disambung, maka panjang maksimal sail pita sambungan mereka adalah.... Meter.

Pada soal tersebut siswa diminta untuk menjumlahkan pecahan. Namun peneliti menemukan siswa yang kesulitan menjawab soal tersebut. Berikut merupakan jawaban siswa S-2 yang tidak menjawab dengan benar.

The image shows a student's handwritten work on lined paper. The first line shows the fraction  $\frac{3}{4}$  followed by a plus sign and the text "3.4 meter". The second line shows the fraction  $\frac{7}{8}$  followed by an equals sign and the text "70 meter". A red checkmark is drawn to the right of the second line.

Gambar 4.6 Jawaban Siswa S-2

Siswa S-2 mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan cara yang tidak tepat. Siswa S-7 tidak memahami maksud dari pertanyaan tersebut.

Siswa S-2 tidak dapat menjawab dengan tepat karena tidak dapat memahami apa maksud dari pertanyaan tersebut, sehingga mereka kesulitan dalam memecahkan masalah matematika. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan wali kelas V Ibu dwiana,

S.Pd., tentang kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sebagai berikut.

“Anak-anak soal matematika biasa saja sudah kebingungan duluan bagaimana cara mengerjakannya, apalagi soal matematika yang berbentuk cerita. Untuk soal cerita, anak-anak belum memahami maksud dari soal, mereka masih kesulitan memaknai kalimat matematika”.<sup>54</sup>

Kemampuan memaknai kalimat yang masih kurang terutama pada kalimat matematika, membuat siswa kesulitan memahami dan memecahkan soal cerita matematika. Selain itu siswa juga kesulitan menggunakan langkah apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.

#### **b. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas dan siswa kelas V, serta pengisian angket yang didukung dengan wawancara kepada siswa, memberikan hasil bahwa kesulitan belajar konsep pecahan matematika di kelas V disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

##### **1. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal**

###### **a. Sikap Dalam Belajar**

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Sikap positif siswa terhadap suatu mata pelajaran merupakan awal yang baik pada proses

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.



pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap negatif terhadap suatu mata pelajaran, maka akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau bahkan membuat hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan dari hasil angket dan didukung dengan wawancara, peneliti menemukan beragam sikap siswa terhadap pembelajaran matematika, ada yang tidak menyukai matematika dan ada juga yang menyukai matematika. Salah satu siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika adalah siswa S-3.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
7.	Saya tidak menyukai pelajaran matematika	✓	

Gambar 4.7 Lembar Angket Siswa S-3

Hal tersebut juga disampaikan melalui wawancara ketika peneliti menanyakan apakah siswa menyukai pelajaran matematika, sebagai berikut.

”Aku nggak suka matematika, ya karena matematika itu susah, terus kalau nggak bisa bisa, nanti dimarahi guru, aku lebih suka pelajaran olahraga karena bisa sambil main-main dan gak bikin pusing kaya pelajaran matematika”<sup>55</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa S-1, menurutnya matematika itu susah dan membuatnya menjadi

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Siswa S-3 Kelas V Pada Tanggal 16 April 2022.

pusing. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa S-1 ketika ditanya apakah dirinya menyukai pembelajaran matematika.

“Enggak, aku enggak suka pelajaran matematika, nggak enak matematika itu, pelajaran matematika itu susah, matematika itu bikin pusing, makanya males kalau belajar matematika, mending belajar yang lain aja asal jangan ngitung-ngitung kaya matematika”.<sup>56</sup>

Sikap yang dimiliki siswa terhadap matematika ini mempengaruhi siswa ketika mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki pemikiran negatif tentang matematika akan cenderung tidak mengikuti pembelajaran matematika dengan baik dan maksimal, siswa menjadi tidak fokus saat belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru, serta melakukan aktivitas lain saat pelajaran seperti bermain-main atau mengobrol dengan temannya. Pernyataan dari siswa tersebut dibenarkan oleh walikelas V yaitu ibu Dwiana, S.Pd., dalam wawancara sebagai berikut.

“kalau anak mah denger pelajaran matematika saja sudah malas duluan, mereka merasa kalau dirinya tidak bisa, akhirnya ya itu yang membuat mereka menjadi kesulitan. Kalau mereka sudah malas duluan, jadinya mereka tidak memperhatikan pelajaran, malah asik main sendiri, ngobrol dengan temannya, jadi tidak ada semangat belajarnya, nggak ada antusiasnya, siswanya juga jadi kurang aktif saat pembelajaran”.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Siswa S-1 Kelas V Pada Tanggal 16 April 2022.

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022

Pemaparan dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran matematika berpengaruh ketika proses pembelajaran matematika.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang tinggi diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Pemberian motivasi oleh guru sangat penting dilakukan agar siswa terdorong untuk belajar dengan lebih baik lagi. Namun selain motivasi dari guru, pemberian dukungan dari orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan walikelas V tentang motivasi belajar siswa, beliau mengatakan sebagai berikut.

“Saya sering memberi motivasi kepada mereka supaya lebih semangat dalam belajar, tetapi motivasi siswa itu juga tergantung pada orang tuanya. Siswa yang diperhatikan oleh kedua orang tuanya membuat motivasinya menjadi lebih besar karena merasa diawasi dan diperhatikan. Tetapi kalau orang tuanya saja kurang peduli, ya berpengaruh dengan motivasi siswa yang rendah.<sup>58</sup>

Motivasi yang dimiliki siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika dikelas cenderung rendah, hal ini terlihat saat peneliti mendatangi kelas saat pembelajaran matematika berlangsung. Terlihat siswa tidak menyiapkan buku pelajaran mereka, siswa tidak memperhatikan dengan baik

---

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

ketika guru menyampaikan pelajaran, padahal diawal pembelajaran guru sudah memberikan motivasi supaya siswa belajar dengan lebih baik lagi karena tidak lama lagi Penilaian Akhir Semester Ganjil akan dilaksanakan.

Motivasi belajar siswa dapat diketahui dari persiapan siswa dalam belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang kuat akan senang belajar matematika meskipun tidak ada tugas PR dari guru atau ulangan di keesokan harinya. Namun siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung tidak mengulang lagi materi yang telah disampaikan atau mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan esok hari. Kurangnya motivasi belajar dibenarkan oleh beberapa siswa, dalam hasil wawancara peneliti dengan siswa tentang apakah siswa tetap belajar meskipun besok tidak ada jadwal ulangan, sebagai berikut.

“Enggaklah, saya nggak belajar, tapi kalau waktu ada ulangan terus nggak ketahuan orang tua ya saya enggak belajar, tapi kalau ketahuan orang tua baru saya belajar soalnya kalau ketahuan nggak belajar saya dimarahin apalagi pas ulangan”.<sup>59</sup>

Guru sering kali memberikan motivasi kepada siswa secara lisan dengan melalui kata-kata dan contoh nyata, seperti contohnya siswa yang berhasil dalam pelajaran menjadi contoh bagi siswa yang mengalami kesulitan supaya dapat meniru

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Siswa S-13 Kelas V Pada Tanggal 16 April 2022.

temannya. Namun pada kenyataannya, motivasi guru tanpa adanya dorongan motivasi dari orang tua siswa tidak akan memberikan dampak yang besar bagi siswa. Berikut adalah hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Dwiana, S.Pd ketika ditanya tentang bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika.

“Sebenarnya guru sudah memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa, tetapi semua juga harus seimbang dengan keluarganya dirumah. Ketika guru berhasil mendorong semangat belajar siswa tetapi orang tua tidak merespon dengan baik, ya sama saja anak akan kembali seperti semula”.<sup>60</sup>

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, bahwa keluarga sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada anak. Orang tua yang tidak memberikan perhatian dan dukungan secara maksimal akibatnya akan berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Rendahnya motivasi belajar ini berdampak pada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan cenderung lebih banyak bermain-main ketika dikelas.

#### c. Kesehatan Tubuh

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan aktivitas pembelajaran matematika. Siswa yang kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Siswa yang mengantuk dan tidak konsentrasi pada

---

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

saat pembelajaran berlangsung, dapat menandakan bahwa kondisi fisik siswa tidak optimal. Keadaan tersebut dapat membuat siswa menjadi tidak dapat menyerap dengan baik materi yang sedang disampaikan saat pelajaran berlangsung.

Beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar mengatakan bahwa dirinya merasa pusing saat pelajaran berlangsung. Seperti yang diungkapkan oleh siswa S-7 dalam angket dan wawancara sebagai berikut.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
11.	Saya merasa pusing saat pelajaran matematika	✓	

Gambar 4.8 Lembar Angket Siswa S-7

“Saya dulu kecilnya pernah sakit step yang kejang-kejang itu, tapi sekarang udah nggak pernah lagi kok udah sembuh, paling kalau sakit ya pusing, karena meriang nggak enak badan, kalau sakitnya pas disekolah ya paling lemes jadi cuma diem aja, tapi ya pusing juga deng sama pelajaran matematikanya”.<sup>61</sup>

Kondisi fisik siswa yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasibelajar siswa. Selain itu kesehatan yang kurang baik, sehingga membuat siswa menjadi sering tidak masuk sekolah mengakibatkan tertinggalnya materi pelajaran. Kondisi tersebut merupakan faktor yang menjadikan siswa mengalami kesulitan

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Siswa S-7 Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 16 April 2022.

pelajaran matematika, hal ini dibenarkan oleh guru wali kelas V ibu Dwiana, S.Pd pada hasil wawancara sebagai berikut.

“Ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuhnya, tetapi bukan penyakit yang parah. Ya siswa yang sakit atau tidak enak badan biasanya selalu izin tidak sekolah, daripada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kalau mereka tetap sekolah juga kan lebih baik istirahat dirumah. Tetapi ya itu, siswa jadi tertinggal pelajaran karena tidak masuk sekolah”.<sup>62</sup>

Siswa yang memiliki masalah dengan kesehatannya harus mendapat perhatian khusus dan mendapatkan penanganan yang tepat. Hal itu selalu disadari oleh dewan guru seperti pada wawancara dengan wali kelas V sebagai berikut.

“Jika ada siswa yang ketika disekolah sakit atau kurang enak badannya, seperti seperti pusing, mual, muntah, demam, terus anaknya terlihat lemas dan pucat, biasanya kami langsung panggil orang tuanya untuk penanganan anak lebih lanjut, karena bagaimanapun orang tua yang tau lebih jauh kondisi anaknya”.<sup>63</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah memberikan perhatian terhadap kesehatan siswa. Selanjutnya perlu adanya kordinasi antara orang tua dan guru untuk menjaga kesehatan anak.

#### d. Kemampuan Pengindraan

Gangguan pengindraan yaitu pada pengindraan akan sangat mengganggu siswa dalam menerima informasi khususnya pada pembelajaran matematika. Dari hasil

---

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

pengumpulan data yang peneliti lakukan, bahwa tidak banyak siswa yang mengalami gangguan pada penglihatannya. Peneliti menemukan satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan. Siswa tersebut tidak dapat melihat jauh atau minus. Akan tetapi siswa tersebut juga baru mengetahui bahwa dirinya mempunyai gangguan penglihatan setelah penulis tes untuk membaca tulisan yang cukup jauh. Pada saat proses pembelajaran siswa tersebut memang sudah duduk dikursi paling depan, jadi ia tidak pernah merasa bahwa ia memiliki gangguan penglihatan.

Siswa yang memiliki gangguan penglihatan perlu mendapatkan perhatian khusus, salah satunya dengan menempatkan siswa tersebut di bangku paling depan dibagian tengah, agar tetap dapat melihat papan tulis dengan jelas.

Gangguan pengindraan lainnya yaitu gangguan pendengaran, gangguan ini juga dapat mempengaruhi penyerapan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang duduk dibelakang seringkali mengalami masalah tersebut, dikarenakan tidak terdengarnya materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi kesulitan karena tertinggal dalam pembelajaran.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal

### a. Variasi Mengajar Guru



Penggunaan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa serta mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru dominan menggunakan metode ceramah yang monoton sehingga anak merasa jenuh dengan pembelajaran matematika. Berikut adalah hasil wawancacara dengan wali kelas V yaitu ibu Dwiana, S.Pd tentang model pembelajaran yang digunakan, sebagai berikut.

“kalau dipembelajaran matematika, saya memang lebih sering menggunakan metode ceramah ketika mengajar, tapi saya juga sering menggunakan pembelajaran yang berpusat ke anak, seperti mengerjakan soal di papan tulis, atau tebak-tebakan hitungan matematika”.<sup>64</sup>

Pengunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat serta mendukung siswa menjadi aktif akan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebaliknya, pembelajaran yang konvensional dan monoton kurang menarik perhatian siswa dan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1, tentang seberapa pahamkah siswa dengan

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

materi yang terdahulu, dan apa yang dilakukan jika siswa belum paham saat pembelajaran matematika, sebagai berikut.

“Sebenarnya belum terlalu paham sama materi yang kemarin, tapi kadang temen-temen kalau guru nanya sudah paham atau belum, mereka pada jawab sudah semua, padahal mereka belum paham. Mereka males dan takut nanya ke guru”.<sup>65</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika dikarenakan metode dan model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan kurang bervariasi, guru masih dominan menggunakan metode ceramah.

#### b. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika supaya siswa dapat memahami konsep matematika khususnya pada materi pecahan, mengingat siswa sekolah dasar belum bisa berfikir secara abstrak. Pentingnya media pembelajaran ini juga sangat disadari oleh guru. Namun faktanya masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi, hal ini juga disampaikan oleh siswa S-7 ketika diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut.

“Bu guru nggak pernah bawa apa-apa ke kelas, enggak pernah bawa alat-alat kaya gitu buat belajar matematika, paling kalau belajar matematika guru

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Siswa S-3 Kelas V Pada Tanggal 16 April 2022.

cuma bawa buku doang, terus nulis dipapan tulis, udah gitu aja”<sup>66</sup>

Hal ini dibenarkan oleh ibu Dwiana, S.Pd., wali kelas sekaligus yang mengajar pelajaran matematika kelas V sebagai berikut.

“saya memang jarang menggunakan media pembelajaran, tetapi saya dulu juga pernah menggunakan media pembelajaran dengan video, tetapi nyatanya siswa masih tetap kurang paham dengan materi yang disampaikan, akhirnya saya mengulang lagi materinya, tidak sempat kalau mau buat alat peraga dulu jadi saya gunakan seadanya, sekolah juga kurang alat peraga matematikanya”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas V, bahwa pada dasarnya guru menyadari pentingnya media pembelajaran yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran matematika. Namun kendala seperti minimnya fasilitas sekolah, dan kurangnya pemahaman guru akan media pembelajaran yang tepat serta kurangnya kreativitas guru untuk dapat menciptakan media pembelajaran, mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik memperhatikan pembelajaran matematika.

#### c. Sarana Prasarana Sekolah

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data, sarana dan prasaran sekolah masih kurang mendukung proses pembelajaran matematika. Kondisi kelas dapat dikatakan cukup

---

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Siswa S-7 Kelas V Pada Tanggal 16 April 2022.

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

baik, bangunan gedung aman digunakan untuk belajar karena bangunan sudah permanen namun gedung yang digunakan pada ruang kelas V terbilang kecil dan tidak sesuai standar. Setiap kelas sudah terdapat ventilasi dan jendela untuk keluar masuk udara agar tidak pengap. Namun tidak ada kipas angin yang digunakan untuk kenyamanan anak saat pembelajaran.

Letak sekolah tidak terletak tepat disamping jalan raya, namun jarak antara sekolah dengan jalan raya kurang lebih 100 meter, meskipun cukup jauh namun terkadang suara kendaraan yang cukup keras juga mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu ibu Dwiana, S.Pd., tentang sarana dan prasarana sekolah yang mengatakan.

“Sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran masih kurang ya, gedung kelas V saja kurang memenuhi standar, memang benar bangunan kami bukan resmi punya SD, tapi masih nyatu dengan TK yang satu yayasan dengan sekolah. Untuk alat peraga matematika kami juga masih sangat kurang”.<sup>68</sup>

Meskipun sarana dan prasarana kurang baik, namun sekolah menyediakan buku paket matematika sehingga dapat membantu pada proses pembelajaran matematika.

#### d. Lingkungan Keluarga

---

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwiana, S.Pd., Selaku Wali Kelas V SD IT Cinta Illahi Pada Tanggal 15 April 2022.

Faktor penting dalam menunjang proses siswa saat belajar adalah lingkungan keluarga. Pekerjaan keluarga menjadi salah satu penyebab kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian kepada siswa. Banyak siswa yang orang tuanya bekerja kantoran dan sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), serta ada juga yang bekerja sebagai wiraswasta dan berdagang. Karena mereka sangat sibuk sehingga jarang sekali mendampingi anak dalam belajar. Contoh kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa siswa yaitu pada PR yang tidak dikerjakan sehingga tumbuh sikap mencotek tugas pada temannya.

Pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru bertujuan supaya siswa dapat belajar lagi dirumah dan apabila mengalami kesulitan dapat bertanya kepada orang tuanya, namun faktanya siswa jarang belajar dan tidak mengerjakan PR. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa S-13.

“Saya kalau belajar ya belajar sendiri, kan saya kalau belajar malem jadi orang tua sudah pada tidur kan karena capek siang kerja, jadi mau bangunin juga kasian. Kalau saya nggak bisa jawab soal ya saya liat youtbe atau liat google”.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam menunjang proses belajar bagi siswa. Lingkungan keluarga yang tidak mendukung

---

<sup>69</sup> Wawancara Dengan Siswa S-13 Kelas V Pada Tanggal 16 April 2022.

mengakibatkan siswa menjadi tidak belajar dan mempunyai sikap yang gemar mencontek. Orang tua sangat berperan dalam membimbing dan mengarahkan siswa apabila mengalami kesulitan belajar matematika, serta selalu mendorong siswa dalam belajar agar dapat mencapai prestasi belajar secara maksimal.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Kesulitan Belajar Matematika**

#### **a. Kesulitan Memahami Konsep Pecahan Matematika**

Konsep pecahan matematika merujuk pada pemahaman dasar siswa tentang konsep pecahan matematika. Dalam penelitian ini, Penulis menemukan kesulitan memahami konsep pecahan yang dialami siswa yaitu kesulitan pada konsep perbandingan pecahan. Kesulitan itu peneliti ketahui ketika siswa tidak dapat mengerjakan soal tentang perbandingan pecahan.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket yang penulis lakukan, kurangnya pemahaman konsep pecahan menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal. Hal ini terjadi dikarenakan ketika guru memberikan materi pembelajaran dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh konkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari supaya mudah dipahami siswa.

Kesulitan dalam memahami konsep pecahan diduga dikarenakan pemberian konsep pecahan kepada siswa tidak menggunakan benda yang

konkret. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi pecahan yaitu dengan menggunakan alat yang sederhana yaitu kertas.

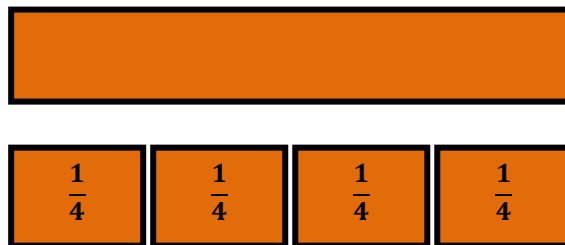
Untuk mengurangi kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, guru dapat mengajarkan konsep pecahan berdasarkan pada teori Bruner. Bruner mengungkapkan bahwa dalam proses belajar memahami konsep matematika sebaiknya peserta didik diberikan kesempatan untuk memanipulasi benda atau alat peraga yang secara khusus dirancang supaya dapat diotak-atik oleh siswa ketika memahami suatu konsep matematika.<sup>70</sup> Perkembangan pada anak melalui tiga tahapan, yaitu tahap enaktif, tahap ikonik serta tahap simbolik.

Guru dapat mengajarkan konsep pecahan dengan menggunakan kertas. Pada tahap enaktif, guru dapat memulainya dengan memberikan cerita misalnya “Nenek mempunyai coklat berbentuk segi empat, coklat tersebut akan dibagikan pada empat orang cucunya, berapa bagian coklat yang akan diterima oleh masing-masing cucunya?” selanjutnya nenek menjiplak coklat tersebut dikertas dan menggunting jiplakan tersebut. Setelah didapat bentuk segiempat, nenek melipat kertas yang dijiplaknya dan member tanda pada coklat, sehingga coklat tersebut dapat terpotong menjadi empat bagian yang sama rata, masing-masing cucu nenek akan menerima satu dari empat bagian tersebut. Maka bilangan yang menyatakan satu dari empat bagian tersebut adalah  $\frac{1}{4}$ , bilangan ini dapat disebut dengan bilangan pecahan.

---

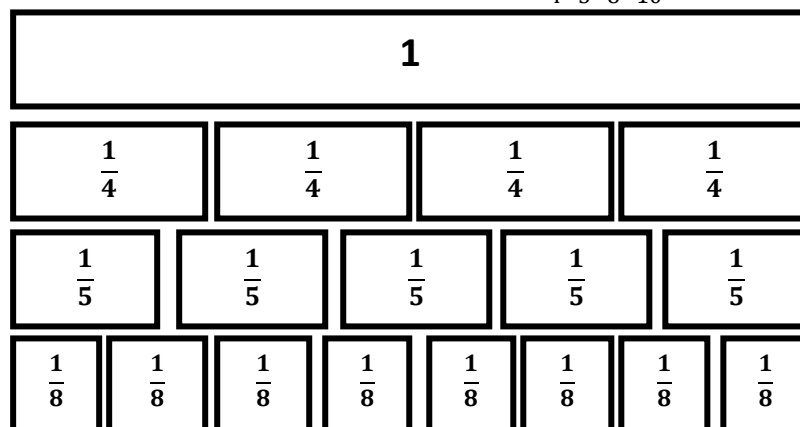
<sup>70</sup> Erna Yayuk, Dyah, Beti & Bahrul, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 6.

Tahap selanjutnya adalah tahap ikonik, pada tahap ini guru dapat menggambarkan persegi yang dimisalkan sebagai coklat yang dimiliki oleh nenek. Kemudian membagi persegi itu menjadi empat bagian yang sama besar untuk menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}$ , lalu pada tahap simbolik dapat dituliskan dengan  $\frac{1}{4}$ .

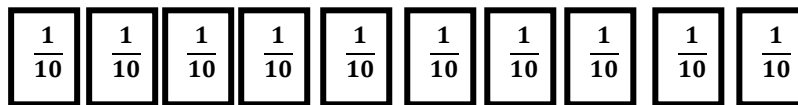


Selanjutnya untuk mengajarkan siswa tentang urutan pecahan, guru dapat melakukan langkah yang sama. Melalui gambar yang sama, guru dapat membagi gambar tersebut menjadi empat bagian sama besar, lima bagian sama besar, delapan bagian sama besar, dan sepuluh bagian sama besar, sehingga siswa dapat mengurutkan pecahan.

Guru dapat membagi gambar persegi menjadi empat bagian yang sama besar, sehingga setiap bagian menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}$ , langkah tersebut diulangi hingga menunjukkan pecahan  $\frac{1}{4}, \frac{1}{5}, \frac{1}{8}, \frac{1}{10}$ .







Melalui langkah tersebut siswa dapat melihat dan mengurutkan pecahan dari yang terkecil dengan benar.

b. Kesulitan Dalam Keterampilan Menghitung

Jenis keterampilan matematika merupakan proses ketika menggunakan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Kesulitan dalam operasi hitung tersebut dapat terjadi apabila siswa melakukan kesalahan saat mengoperasikan angka secara tidak tepat. Hal ini juga mengakibatkan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pecahan matematika.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang mencakup penggunaan dan pemahaman bahasa ujaran dan tulisan, gangguan itu berupa kesulitan berbicara, berfikir, menulis, membaca serta berhitung atau bisa dikatakan gangguan yang dialami siswa secara psikis.<sup>71</sup>

berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, kesulitan siswa dalam keterampilan menghitung juga disebabkan karena kurangnya kemampuan dasar siswa pada operasi hitung penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Kurangnya bekal keterampilan menghitung pada kelas sebelumnya, yaitu pada saat kelas IV, juga mempengaruhi keterampilan siswa dalam operasi hitung.

---

<sup>71</sup> I Nyoman Darta, *Mulai Dari Hal Kecil: Kumpulan Best Practice* (Bali: Nilacakra, 2019), 7.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam keterampilan operasi hitung dikarenakan siswa yang tidak teliti ketika menghitung. Kekeliruan dalam berhitung sering dialami oleh siswa yang kesulitan dalam belajar matematika.

c. Kesulitan Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam memaknai soal cerita dan tidak dapat menentukan langkah pemecahan masalah dengan tepat, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan belajar adalah kesulitan dalam bahasa dan membaca. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika. Kesulitan dalam bahasa dan membaca terjadi ketika siswa dihadapkan pada soal cerita. Jika anak mengalami kesulitan membaca soal cerita, anak cenderung tidak mampu melaksanakan langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita.<sup>72</sup>

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket yang penulis lakukan bahwa siswa mengalami kesulitan saat memaknai soal cerita. Siswa yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri yaitu kurangnya pemahaman bahasa matematika. Kurangnya pemahaman

---

<sup>72</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 186-187.

siswa terhadap bahasa matematika membuat siswa mengalami kesulitan saat membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi saat memecahkan masalah pada soal dalam bentuk cerita.

## **2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika**

Setelah dilakukan peneliti melakukan analisis, dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar konsep pecahan matematika siswa, disebabkan oleh dua faktor yaitu eksternal faktor internal dan faktor.

### **1. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Internal**

#### **a. Sikap Dalam Belajar**

Kesulitan belajar berasal dari faktor internal siswa, faktor ini berasal dari dalam diri anak, dimana terdapat macam-macam kesulitan belajar diantaranya konsentrasi belajar, sikap dan perilaku.<sup>73</sup>

Sikap dalam belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap positif siswa terhadap suatu mata pelajaran merupakan awal yang baik pada proses pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap negative terhadap suatu mata pelajaran, maka akan berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau bahkan membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

---

<sup>73</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar ( The Art Of Basic Teaching)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 56-64.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran matematika, serta siswa juga tidak menyukai pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa ketika pembelajaran matematika berlangsung, dengan tidak memperhatikan saat pembelajaran dan bertindak gaduh dengan teman. Sikap negatif siswa saat pembelajaran berlangsung juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias serta siswa cenderung tidak aktif.

Sikap siswa juga dipengaruhi oleh sikap guru saat pembelajaran matematika. Guru yang mengajar dengan memberi perhatian dan membuat pembelajarn menjadi menyenangkan, akan menimbulkan sikap positif bagi siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. untuk itu, guru harus menanamkan sikap positif kepada siswa melalui pembelajaran matematika yang menyenangkan dan memberikan kepercayaan serta keyakinan kepada siswa akan manfaat pelajaran matematika sehingga diharapkan akan munculnya sikap positif pda pembelajaran matematika.

#### b. Motivasi Belajar

Faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor motivasi dan sikap. Kurangnya motivasi belajar anak dapat menyebabkan

anak menjadi kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah.<sup>74</sup>

Motivasi belajar diperlukan agar siswa dapat mencapai kesuksesan. Motivasi diperlukan agar dapat mengarahkan siswa dalam belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya dapat dilihat dengan tidak adanya kesiapan dirinya ketikapembelajaran matematika dimulai, seperti tidak mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran matematika yang akan digunakan.

Berdasarkan data wawancara, dokumen dan angket, bahwa ketika dirumah, siswa juga tidak mempelajari kembali materi yang telah diajarkan disekolah, siswa juga tidak belajar matematika meskipun ada atau tidak adanya ulangan. Rendahnya motivasi belajar siswa juga mengakibatkan siswa menjadi tidak antusias dan tidak aktif saat mengikuti pembelajaran matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung mudah putus asa dan tidak fokus pada pembelajaran akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah diduga dikarenakan motivasi pada diri siswa tidak ditanamkan dengan baik oleh orang tua di lingkungan keluarga. Dampak dari orang tua yang tidak

---

<sup>74</sup> J.Tombakan Runtukahu Dan Selpius Kandau, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

memberikan motivasi secara maksimal adalah rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah. Motivasi dari dalam siswa mempengaruhi hasil belajar siswa.

c. Kesehatan Tubuh

Faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologis, dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor fisik yang dimiliki anak. Seorang anak yang sedang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga pada proses pembelajaran, penerimaan dan pemahaman pembelajaran menjadi tidak sempurna.<sup>75</sup>

Faktor fisiologis adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika. Kondisi fisik siswa yang kurang sehat merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi dan berdampak pada siswa. Siswa menjadi lemas, mengantuk dan tidak konsentrasi dalam belajar matematika merupakan ciri dari kondisi fisik tidak dalam keadaan optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penyerapan dan penerimaan materi matematika yang disampaikan.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Namun terdapat beberapa

---

<sup>75</sup> Junihot Simanjutak, *Setiap Anak Bisa Pintar (Prinsip & Metode Pembelajaran Terarah Bagi Anak Berkesulitan Belajar)* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012), 58-60.

siswa yang pernah tidak masuk kelas dikarenakan sakit sehingga berdampak pada tertinggalnya materi pelajaran matematika.

d. Kemampuan

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdapat pada faktor intern siswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik siswa seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya indera-indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).<sup>76</sup>

Kemampuan dalam pengindraan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar apabila tidak ditangani dengan tepat. Kurangnya kemampuan pengindraan yang umum ditemukan pada siswa adalah gangguan dalam penglihatan dan pendengaran siswa.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, bahwa terdapat anak yang mengalami gangguan pengindraan. Anak tersebut tidak dapat melihat jauh atau menderita rabun jauh. Gangguan penglihatan yang dialami siswa dapat mengurangi daya serap materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>76</sup> Asmidir Ilyas, Sisca & Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial* (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), 60.

## 2. Faktor Penyebab Kesulitan Secara Eksternal

### a. Variasi Mengajar Guru

Guru dan cara mengajarnya adalah faktor penting untuk menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode dalam mengajar saat proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran matematika siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan tepat dapat mendukung siswa menjadi aktif serta membuat pembelajaran matematika menjadi menarik.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ceramah yang masih dominan mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Anak akan asik dengan dunianya sendiri apabila penyampaian materi yang diberikan oleh guru dirasa tidak menarik. Namun apabila cara belajar siswa yang kurang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga akan membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.



#### b. Penggunaan Media Pembelajaran

Kondisi guru yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu:

1. Guru yang kurang mampu dalam menentukan dan menggunakan metode yang akan digunakan.
2. Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik seperti suka marah, tidak pernah menyanyikan, sombong, tidak adil, dan sebagainya.
3. Guru yang mengajar tidak menggunakan alat peraga untuk menunjang proses pembelajaran.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam menunjang pembelajaran matematika merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan supaya siswa dapat memahami konsep matematika khususnya pada materi pecahan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, minimnya sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya kreativitas guru akan media pembelajaran mengakibatkan siswa kurang tertarik dalam memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru terhadap media pembelajaran matematika yang inovatif berdampak pada kurangnya pemahaman konsep pada siswa karena tidak adanya contoh yang konkret untuk membantu siswa supaya lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Saat ini sekolah memang masih kurang mendukung dalam hal sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran matematika. Namun seharusnya hal itu tidak menghambat guru dalam berkreasi dan membuat media pembelajaran matematika yang tepat untuk siswa.

c. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pembelajaran yang tidak baik. terutama pelajaran yang bersifat paktikum, kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Tidak adanya alat megakibatkan guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga mustahil tidak menimbulkan kesulitan belajar. Sarana dan prasarana sekolah digunakan untuk mendukung pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, sarana dan prasarana sekolah masih kurang mendukung pembelajaran matematika. Kondisi bangunan bisa dikatakan baik dikarenakan kelas yang digunakan adalah bangunan permanen sehingga aman digunakan untuk belajar.

Ruang kelas sudah dilengkapi ventilasi udara yang baik. Namun meskipun bangunan sudah permanen, ruang kelas yang digunakan kelas V bisa dikatakan kurang memenuhi standar karena hanya memiliki luas  $4 \times 6 \text{ m}^2$ . Meskipun ventilasi udara sudah baik

namun luas kelas yang kurang akan menyebabkan kurangnya kenyamanan dalam pembelajaran.

Selanjutnya sekolah perlu mengontrol fasilitas ruang kelas seperti kelayakan dan kelengkapannya, serta media yang mendukung dalam proses pembelajaran matematika.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi siswa. Perhatian dan bimbingan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar matematika siswa. Hubungan yang baik dan sehat antara orang tua dan siswa harus dibangun agar orang tua senantiasa mengerti kesulitan dan kebutuhan yang dialami oleh siswa.

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar peserta didik terdiri dari faktor yang berasal dari lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, serta faktor lingkungan masyarakat sekitar dimana peserta didik tinggal.<sup>77</sup>

Berdasarkan data wawancara, dokumentasi dan angket, siswa terindikasi mengalami kesulitan belajar matematika dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurang memperhatikan anak ketika disekolah. Salah satu contoh yang penulis temukan akibat

---

<sup>77</sup> Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), 56-64.

kurangnya perhatian orang tua dapat dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan PR.

Anak yang tidak mendapat perhatian, pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan akan mengalami kesulitan belajar. Hubungan yang baik antar orangtua dan anak dapat dibangun dengan meluangkan waktu dan komunikasi serta mendampingi anak saat belajar. Orangtua juga perlu berkomunikasi dengan guru tentang perkembangan anak dalam belajar sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat diatasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika Kelas V SD IT Cinta Illahi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar konsep pecahan matematika yang dialami siswa terdapat tiga indikator yaitu dikarenakan siswa mengalami kesulitan memahami konsep pecahan, kesulitan dalam keterampilan menghitung, dan kesulitan memecahkan masalah.
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar konsep pecahan matematika, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi sikap siswa dalam belajar konsep pecahan matematika yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit, motivasi belajar siswa yang masih rendah sehingga membuat kurangnya semangat belajar matematika siswa sehingga masih membutuhkan dorongan motivasi dari guru dan orangtua, kesehatan tubuh yang kurang optimal sehingga menyebabkan tidak dapat mengikuti pembelajaran matematika secara maksimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang mengalami gangguan, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain kurangnya variasi guru dalam mengajar matematika dimana guru hanya menggunakan

metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam membuat alat peraga matematika, minimnya sarana dan prasarana sekolah, serta lingkungan keluarga terutama orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurangnya perhatian terhadap siswa.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis kesulitan belajar konsep pecahan matematika kelas V SD IT Cinta Illahi, penulis sedikit memberi saran yang dapat dijadikan masukan kedepannya.

### **1. Guru**

Guru hendaknya selalu berusaha untuk mengembangkan diri, memperkaya ilmu dan metode-metode pembelajaran. Dalam mengajar, guru sebaiknya menggunakan variasi sesuai dengan teori belajar matematika, serta menggunakan alat peraga yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **2. Siswa**

Siswa harus mulai membiasakan diri dengan pembelajaran matematika, siswa hendaknya memiliki sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, siswa sebaiknya lebih banyak berlatih mengerjakan soal, atau bila perlu mengikuti bimbingan belajar supaya tidak mengalami kesulitan belajar konsep pecahan lagi.

### 3. Orangtua/wali murid

Orangtua hendaknya senantiasa meluangkan waktu dan memberikan perhatian serta dukungan kepada anak, supaya anak memiliki motivasi yang lebih tinggi lagi, sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

## DAFTAR PUSATAKA

- Ahmad Mursyidun, Setiadi Cahyono. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Ambarita, Jenri. *Pendidikan Karakter Kolaboratif “Sintegritasperan Keluarga, Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Teknologi”*. Palembang: Penerbit Intelligi, 2021.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- B, Maryam Gainau. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Darta, I Nyoman. *Mulai Dari Hal Kecil: Kumpulan Best Practices*. Bali: Nilacakra, 2019.
- Dasopang, Muhammad Darwis. “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 3, no. 2 (2017), 339.
- Dyah, Erna, Beti & Bahrul, *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Doni, Atiaturrehmaniah, & Musabihatul, *Pengembangan Pendidikan Matematika SD*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran Modern, Konsep Dasar, Inovasi Dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, 2000.
- Hardani, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, (2020), 121.
- Isrok’atun, *Pembelajaran Matematika Dan sains Secara Integratifmelalui Situation-Based Learning*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020.
- Jamaris Martini, *Kesulitan Belajar Perspektfi, Assesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.



- Linda, Siti Ruqqoyah, Sukma Murni. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV Tre Lea Jacta Pedagogie, 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015.
- Natalia, Aulia Ar Rakhman, Suci, Bernadus, Melkior, Ega, Eva, Suci, Wilibaldus, Aska. *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Di SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- PGSD, Kelas 3A. *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran SD*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Rina Nuraeni & Anang Setiana. *Riset Keperawatan*. Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2018.
- Rukin, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Runtukahu J. Tombokan Dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shofiyati Sri, *Belajar Decimal Dan Perbandingan*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Simanjutak, Junihot. *Setiap Anak Bisa Pintar (Prinsip & Metode Pembelajaran Terarah Bagi Anak Berkesulitan Belajar)*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2012.
- Sisca, Asmidir Ilyas & Solihatun, *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Pembelajaran Remedial*. Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Sopiah Dan Ettta Mamang Sangadji. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitiin*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sudarmanto, Eko, Siska Mayratih, Andri, Leon. *Model pembelajaran era society 5.0*. Cirebon: penerbit insania, 2021.

- Sugiarto, *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sujarwanto Dan Endang Pudjiastuti. *Bimbingan Anak Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).
- Sularsih, Assyari, Muhammad Husyairi. *Cakap Dan Kreatif Mendidik*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Sumardjan. *Desain Pembelajaran MTK SD Menyenangkan*. Semarang: Formaci Press, 2017.
- Supatmono, Catur. *Matematika Asyik: Asyik Mengajar, Asyik Belajarnya*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Sutrisno, Tri. *Keterampilan Dasar Mengajar. The Art Of Basic Teaching* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019).
- Taliak, Jeditia. *Teori Dan Model Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adap, 2021.
- Tin Herawati Dan Harien Puspitawati. *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: IPB Press, 2018.
- Trygu, *Studi Litertur Problem Base Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Sisiwa Dlam Belajar Matematika*. Medan: Guepedia, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Urbayatun, Siti, Laila Fatmawati, Vera Yuli, Ika Maryani. *Kesulitan Belajar Dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak. Implementasi Pada Anak Usia Sekolah Dsar* (Yogyakarta: K-Media, 2019).
- Untoro Joko, *Genius Matematika Kelas 5 SD* (Wahyu Media).
- Wahyu, Devi, Saniatun, Siti, Eka, Sulistio, Abdur, Estina. *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Invest, 2007.

Winida Hadi, Ayu Faradillah & Slamet Roso. *Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Diskusi Dan Simulasi*. Jakarta: Uhamka Press, 2020.

Yullys Helsa, Yeti Ariani & Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Yusuf, Yuri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: kencana, 2017.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 *SURAT IZIN PRASURVEY*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-4566/In.28/J/TL.01/11/2021

Kepada Yth.,

Lampiran : -  
 Perihal : IZIN PRASURVEY

KEPALA SD IT CINTA ILLAHI

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : ANISA BELA DWI ANANDA  
 NPM : 1801051008  
 Semester : 7 (Tujuh)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA  
 PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA  
 ILLAHI

untuk melakukan prasurvey di SD IT Cinta Illahi, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 November  
 2021 Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd  
 NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 2 *SURAT BALASAN IZIN PRASURVEY*

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM CINTA ILLAHI**  
**SD ISLAM TERPADU CINTA ILLAHI**

*Jl. Lingsak Sumatera Dusun Panggungan, Kel. Gunung Sugih Raya, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah 34161 cintalahidi@gmail.com*  
 NPSN 69989331 NSS. 10.11.20.202.251

**SURAT KETERANGAN BALASAN PRA-SURVEY**

Nomor: 002/YPI.CI/SD/II/2022

Saya yang betanda tangan di bawah ini Kepala SD IT Cinta Illahi Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung menerangkan bahwa:

Nama : ANISA BELA DWI ANANDA  
 NPM : 1801051008  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui untuk melakukan Pra-Survey di SD IT Cinta Illahi Kecamatan Gunung Sugih sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Sugih, 23 Februari 2022  
 Kepala SD IT Cinta Illahi



**LUSIA RAMI, S.Pd.**  
 NPSN 69989331

Lampiran 3 *SURAT BIMBINGAN SKRIPSI*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1669/In.28.1/J/TL.00/04/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Nurul Afifah (Pembimbing 1)  
 (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANISA BELA DWI ANANDA**  
 NPM : 1801051008  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul : **ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 25 April 2022  
 Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
 NIP 19700721 199903 1 003

Lampiran 4 **SURAT TUGAS**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2045/In.28/D1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANISA BELA DWI ANANDA**  
 NPM : 1801051008  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD IT CINTA ILLAHI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
 Pada Tanggal : 27 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003



Lampiran 5 *SURAT IZIN RESEARCH*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2044/In.28/D.1/TL.00/05/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA SD IT CINTA ILLAHI  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2045/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 27 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **ANISA BELA DWI ANANDA**  
 NPM : 1801051008  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD IT CINTA ILLAHI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Mei 2022  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
 NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 6 **SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH**
**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM CINTA ILLAHI**  
**SD ISLAM TERPADU CINTA ILLAHI**

*Jl. Lintas Sumatera Dusun Panggungan, Kel. Gunung Sugih Raya, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah 34161 [cintallahisdi@gmail.com](mailto:cintallahisdi@gmail.com)*  
 NPSN: 69989331 NSS: 10.11.20.202.251

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RESEARCH**

Nomor: 004/YPI.CI/SD/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : **LUSIA RANI, S.Pd.**  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 NIY : 199504030620172023

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **ANISA BELA DWI ANANDA**  
 NPM : 1801051008  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Fakultas : Tarbiyah

Adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD IT Cinta Illahi Kecamatan Gunung Sugih dengan judul penelitian **“ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI”**

Demikian surat ini keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Sugih, 31 Mei 2022

Kepala SD IT Cinta Illahi


**LUSIA RANI, S.Pd.**

NIY. 199504030620172023

Lampiran 7 *SURAT BALASAN RESEARCH*

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM CINTA ILLAHI**  
**SD ISLAM TERPADU CINTA ILLAHI**

*Jl. Lintas Sumatera Dusun Panggunan, Kel. Gunung Sugih Raya, Kec. Gunung Sugih, Kab. Lampung Tengah 34161 cintallahidit@gmail.com*  
 NPSN: 69989331 NSS: 10.11.20.202.251

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 003/YPI.CI/SD/V/2022

Lampiran : -  
 Perihal : **SURAT BALASAN RESEARCH**

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Tarbiyah  
 dan Ilmu Keguruan IAIN Metro  
 di\_  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD IT Cinta Illahi Kecamatan Gunung Sugih, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **ANISA BELA DWI ANANDA**  
 NPM : 1801051008  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut telah melakukan Research di SD IT Cinta Illahi Kecamatan Gunung Sugih, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan judul "**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**"

Demikian surat ini keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Gunung Sugih, 31 Mei 2022  
 Kepala SD IT Cinta Illahi  
  
**L. UFA RANI, S.Pd.**  
 NIP. 199504030620172023

Lampiran 8 **SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA JURUSAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI**


Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Bela Dwi Ananda  
 NPM : 1801051008  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP  
 PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Lampiran 9 **SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO</b> <b>UNIT PERPUSTAKAAN</b>
<b>IAIN</b> M E T R O	Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-521/In.28/S/U.1/OT.01/05/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : Anisa Bela Dwi Ananda  
NPM : 1801051008  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801051008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Mei 2022  
Kepala Perpustakaan

  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002 *fe*

Lampiran 10 *OUTLINE***OUTLINE****ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN  
MATEMATIKA KELS V SD IT CINTA ILLAHI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Hakikat Belajar
  - 1. Pengertian Belajar
  - 2. Pengertian Pembelajaran
  - 3. Kesulitan Belajar
  - 4. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar



## B. Matematika

1. Pengertian Matematika
2. Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar
3. Tahapan Pembelajaran Matematika
4. Teori Belajar Matematika Sekolah Dasar
5. Kesulitan Belajar Matematika
6. Materi Konsep Pecahan Matematika

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

### B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

### C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Dokumentasi
3. Angket

### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

### E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - a. Sejarah Berdirinya SD IT Cinta Illahi
  - b. Visi Dan Misi SD IT Cinta Illahi
  - c. Identitas Sekolah
  - d. Struktur Organisasi SD IT Cinta Illahi
  - e. Data Guru, Karyawan, Dan Peserta Didik SD IT Cinta Illahi
  - f. Sarana Dan Prasarana SD IT Cinta Illahi

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen pembimbing



**Nurul Afifah, M.Pd.I**  
NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, 5 April 2022  
Peneliti



**Anisa Bela Dwi Ananda**  
NPM. 1801051008



Lampiran 11 *ALAT PENGUMPULAN DATA*KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA SISWA  
KELAS V SD IT CINTA ILLAHI

No	Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
1.	Jenis kesulitan belajar matematika	Kesulitan memahami konsep	Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?
		kesulitan dalam keterampilan	Apakah kamu teliti ketika menghitung ?
		kesulitan pemecahan masalah	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar matematika	Sikap dalam belajar	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
		Motivasi belajar	Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?
		Kesehatan tubuh	Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?
		Kemampuan pengindraan	Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?
		Variasi mengajar guru	Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?
		Penggunaan media pembelajaran	Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?
		Sarana prasarana disekolah	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?
		Lingkungan keluarga	Apakah kamu belajar didampingi orang tua?

LEMBAR WAWANCARA SISWA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI

Nama :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?	
2.	Apakah kamu teliti ketika menghitung ?	
3.	Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?	
4.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?	
5.	Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulangan?	
6.	Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?	
7.	Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?	
8.	Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?	
9.	Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?	
10.	Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?	
11.	Apakah kamu belajar didampingi orang tua?	
12.	Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?	

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU TENTANG  
FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR KONSEP  
PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**

No	Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
1.	Jenis kesulitan belajar matematik a	Kesulitan memahami konsep	Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?
		kesulitan dalam keterampilan	Bagaimana keterampilan berhitung siswa?
		kesulitan pemecahan masalah	Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?
2.	Faktor penyebab kesulitan belajar matematik a	Sikap dalam belajar	Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran matematika?
		Motivasi belajar	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
		Kesehatan tubuh	Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?
		Kemampuan penginderaan	Apakah siswa memiliki masalah dengan kemampuan penginderaan?
		Variasi mengajar guru	Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
		Penggunaan media pembelajaran	Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?
		Sarana prasarana disekolah	Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?
		Lingkungan keluarga	Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika?

LEMBAR WAWANCARA GURU UNTUK MENGETAHUI  
KESULITAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD IT  
CINTA ILLAHI

Nama :

No	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?	
2.	Bagaimana keterampilan berhitung siswa?	
3.	Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika?	
4.	Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran matematika?	
5.	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika?	
6.	Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?	
7.	Apakah siswa memiliki masalah dengan kemampuan pengindraan?	
8.	Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?	
9.	Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?	
10.	Bagaimana sarana prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?	

### ALAT PENGUMPULAN DATA

#### KISI-KISI ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI

No	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Kesulitan memahami konsep	Menuliskan rumus saat mengerjakan soal	1	1
2.	Kesulitan dalam keterampilan	Melakukan kesalahan saat menghitung	1	2
3.	Kesulitan pemecahan masalah	Mengerjakan soal sampai selesai	1	3
4.	Sikap dalam belajar	Memperhatikan ketika guru menjelaskan	1	4,12
5.	Motivasi belajar	Bertanya kepada guru setiap menemui kesulitan dalam mengerjakan soal	1	5
6.	Kesehatan tubuh	Mempunyai penyakit yang mengganggu aktivitas belajar	1	6
7.	Kemampuan Pengindraan	Mengalami gangguan Pengindraan	1	7
8.	Variasi mengajar Guru	Mengajar dengan metode selain ceramah	1	8
9.	Penggunaan Media pembelajaran	Menggunakan alat peraga dalam pembelajaran	1	9
10.	Sarana prasarana Disekolah	Sekolah menyediakan fasilitas belajar	1	10
11.	lingkungan keluarga	Belajar didampingi oleh Orangtua	1	11



**LEMBAR ANKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR  
SISWA**

Nama :

Kelas :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika		
2	Saya dapat menghitung penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan dengan cepat dan tepat		
3	Saya kesulitan mengerjakan soal cerita, karena tidak tahu cara mengerjakannya		
4	Saya menyukai pelajaran matematika		
5	Saya selalu bertanya setiap menemui kesulitan saat mengerjakan soal matematika		
6	Saya merasa pusing saat pelajaran matematika		
7	Saya dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas		
8	Saya pernah belajar dengan cara diskusi kelompok saat pelajaran matematika di kelas		
9	Guru menggunakan benda berbentuk kubus saat mengajarkan bangun ruang		
10	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar		
11	Saya didampingi orang tua saat belajar dirumah		
12	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran matematika di kelas		

Lampiran 12 *HASIL WAWANCAR GURU KELAS V*

—  
**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V**  
**SD IT CINTA ILLAHI**  
—

**Identitas informan**

Responden : Dwiana, S.Pd

Hari/Tanggal : Ju'mat, 15 April 2022

Waktu : 10:00 WIB

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika?

**Jawaban :**

Menurut saya, pemahaman konsep matematika siswa masih kurang ya, apalagi pada materi pecahan, materi yang sulit bagi anak itu ya seperti materi bilangan pecahan, apalagi kalau sudah perbandingan, penjumlahan perkalian, pengurangan pecahan, mereka pasti kesulitan

2. Bagaimana keterampilan berhitung siswa?

**Jawaban :**

Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran matematika itu ketika siswa belum mampu menguasai operasi hitung dengan baik. seharusnya peserta didik di kelas V sudah sangat menguasai penjumlahan, pembagian, pengurangan dan perkalian, tetapi pembelajaran dari rumah (Daring) juga mempengaruhi keterampilan berhitung siswa. akhirnya masih banyak siswa yang masih belum mampu menghitung dengan baik. itu yang membuat kesulitan pada pembelajaran matematika

3. Bagaimana kemampuan siswa dalam memecahkan masalah?

**Jawaban:**

Anak-anak soal matematika biasa saja sudah kebingungan duluan bagaimana cara mengerjakannya, apalagi soal matematika yang berbentuk cerita. Untuk soal cerita, anak-anak belum memahami maksud dari soal, mereka masih kesulitan memaknai kalimat matematika

4. Bagaimana sikap anak dalam pembelajaran matematika?

**Jawaban:**

Kalau anak mah denger pelajaran matematika saja sudah malas duluan, mereka merasa kalau dirinya tidak bisa, akhirnya ya itu yang membuat mereka menjadi kesulitan. Kalau mereka sudah malas duluan, jadinya mereka tidak memperhatikan pelajaran, malah asik main sendiri, ngobrol dengan temannya, jadi tidak ada semangat belajarnya, nggak ada antusiasnya, siswanya juga jadi kurang aktif saat pembelajaran

5. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam belajar matematika?

**Jawaban:**

Saya sering memberi motivasi kepada mereka supaya lebih semangat dalam belajar, tetapi motivasi siswa itu juga tergantung pada orang tuanya. Siswa yang diperhatikan oleh kedua orang tuanya membuat motivasinya menjadi lebih besar karena merasa



diawasi dan diperhatikan. Tetapi kalau orang tuanya saja kurang peduli, ya berpengaruh dengan motivasi siswa yang rendah

6. Apakah siswa memiliki masalah dengan kesehatan tubuh?

**Jawaban:**

Ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuhnya, tetapi bukan penyakit yang parah. Ya siswa yang sakit atau tidak enak badan biasanya selalu izin tidak sekolah, daripada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kalau mereka tetap sekolah juga kan lebih baik istirahat dirumah. Tetapi ya itu, siswa jadi tertinggal pelajaran karena tidak masuk sekolah

7. Apakah siswa memiliki masalah dengan kemampuan penginderaan?

**Jawaban:**

Ada siswa yang memiliki masalah dengan kesehatan tubuhnya, tetapi bukan penyakit yang parah. Ya siswa yang sakit atau tidak enak badan biasanya selalu izin tidak sekolah, daripada terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kalau mereka tetap sekolah juga kan lebih baik istirahat dirumah. Tetapi ya itu, siswa jadi tertinggal pelajaran karena tidak masuk sekolah

8. Model pembelajaran apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?

**Jawaban:**

Kalau dipembelajaran matematika, saya memang lebih sering menggunakan metode ceramah ketika mengajar, tapi saya juga

sering menggunakan pembelajaran yang berpusat ke anak, seperti mengerjakan soal di papan tulis, atau tebak-tebakan hitungan matematika

9. Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran matematika?

**Jawaban:**

Saya memang jarang menggunakan media pembelajaran, tetapi saya dulu juga pernah menggunakan media pembelajaran dengan video, tetapi nyatanya siswa masih tetap kurang paham dengan materi yang disampaikan, akhirnya saya mengulang lagi materinya, tidak sempat kalau mau buat alat peraga dulu jadi saya gunakan seadanya, sekolah juga kurang alat peraga matematikanya

10. Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?

**Jawaban:**

Sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pembelajaran masih kurang ya, gedung kelas V saja kurang memenuhi standar, memang benar bangunan kami bukan resmi punya SD, tapi masih nyatu dengan TK yang satu yayasan dengan sekolah. Untuk alat peraga matematika kami juga masih sangat kurang

11. Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika?

**Jawaban:**

Sebenarnya keluarga peduli dengan perkembangan anak, tetapi karena urusan pekerjaan orang tua masing-masing, jadi kurang intensif dalam menemani siswa, jadi jarang ada orang tua yang selalu menemani anaknya ketika mereka belajar di rumah.

Lampiran 13 *HASIL WAWANCARA SISWA*

## HASIL WAWANCARA DENGAN KELAS V

## SD IT CINTA ILLAHI

Identitas informan

Responden : Farel Wicaksana

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2022

Waktu : 10:00 WIB

1. Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?

**Jawaban.**

Kadang-kadang si nulisnya, kalau tau ya ditulis kalau enggak ya enggak, tapi lebih sering enggak.

2. Apakah kamu teliti ketika menghitung ?

**Jawaban.**

Enggak, pusing udahan mau ngerjainnya.

3. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?

**Jawaban.**

Kadang iya kadang enggak, kalau nggak selesai ya liat temen biar selesai.

4. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

**Jawaban.**

Enggak, aku nggak suka pelajaran matematika, nggak enak matematika, pelajaran matematika itu susah, matematika itu bikin pusing, makanya males kalau belajar matematika, mending belajar yang lain aja asal jangan ngitung-ngitungan kaya matematika.

5. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulagan?

**Jawaban.**

Enggakah, nggak pernah belajar kalau dirumah.

6. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?

**Jawaban.**

mending belajar yang lain aja asal jangan ngitung-ngitungan kaya matematika.

5. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulagan?

**Jawaban.**

Eenggakah, nggak pernah belajar kalau dirumah.

6. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?

**Jawaban.**

Eenggak, tapi kalau liat matematika langsung pusing.

7. Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?

**Jawaban.**

Iya, kan saya juga duduk didepan masa masih nggak jelas.

Tapi nggak tau kalau di belakang.

8. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?

**Jawaban.**

Pernah, lebih enakan kelompokkan jadi nggak susah sendiri.

9. Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?

**Jawaban.**

Nggak ada kayaknya, lupa udahan, Bunda Ana nggak pernah bawa apa-apa kecuali buku.

10. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?

**Jawaban.**

HASIL WAWANCARA DENGAN KELAS V  
SD IT CINTA ILLAHI

Identitas informan

Responden : Wisnu Mayrullah

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2022

Waktu : 10:15 WIB

1. Apakah kamu selalu menuliskan rumus saat mengerjakan soal?

**Jawaban.**

Enggak lah, capek nulisnya

2. Apakah kamu teliti ketika menghitung?

**Jawaban.**

Kadang-kadang aja si.

3. Apakah kamu selalu menyelesaikan soal yang kamu kerjakan?

**Jawaban.**

Ya pernah, tapi sering juga enggak.

4. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?

**Jawaban.**

Enggak suka, karena matematika itu susah jadi pusing.

5. Apakah kamu belajar meskipun tidak ada ulagan?

**Jawaban.**

Enggak lah, nggak belajar, pusing.

6. Apakah kamu memiliki penyakit sehingga mengganggu pelajaran?

**Jawaban.**

Enggak, tapi matematika itu bikin pusing.

7. Apakah kamu dapat melihat papan tulis dengan jelas?

**Jawaban.**

lya, masih jelas.

8. Apakah kamu pernah belajar dengan berdiskusi kelompok dikelas?

**Jawaban.**

Jarang, sebenarnya enak kelompok jadi bisa bareng-bareng ngerjainnya kan nggak pusing.

9. Apa media yang dipakai oleh bapak/ibu guru saat menjelaskan pelajaran matematika?

**Jawaban.**

Nggak ada.

10. Apakah kondisi ruang kelasmu mendukung dalam pembelajaran matematika?

**Jawaban.**

Ya si, tapi kesempatan, kalau ngobrol suaranya kedengeran besar banget, panas juga.

11. Apakah kamu belajar didampingi orang tua?

**Jawaban.**

Jarang, kan jarang juga belajarnya.

12. Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika?

**Jawaban.**

Biasanya minta bantuin orangtua, tapi kadang kalau nggak bisa ngerjain liat diinternet..



Lampiran 14 **HASIL ANGKET SISWA**

**LEMBAR ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR  
SISWA**

Nama : *Fitri*  
Kelas : *V*

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika		✓
2	Saya dapat menghitung penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan dengan cepat dan tepat	✓	
3	Saya kesulitan mengerjakan soal cerita, karena tidak tahu cara mengerjakannya	✓	
4	Saya menyukai pelajaran matematika		✓
5	Saya selalu bertanya setiap menemui kesulitan saat mengerjakan soal matematika		✓
6	Saya merasa pusing saat pelajaran matematika	✓	
7	Saya dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas	✓	
8	Saya pernah belajar dengan cara diskusi kelompok saat pelajaran matematika di kelas		✓
9	Guru menggunakan benda berbentuk kubus saat mengajarkan bangun ruang		✓
10	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar	✓	
11	Saya didampingi orang tua saat belajar dirumah		✓
12	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran matematika di kelas	✓	



**LEMBAR ANKET FAKTOR PENYEBAB  
KESULITAN BELAJAR SISIWA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**

Nama : Syaiful .....

Kelas :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika		✓
2	Saya dapat menghitung penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan dengan cepat dan tepat		✓
3	Saya kesulitan mengerjakan soal cerita, karena tidak tahu cara mengerjakannya	✓	
4	Saya menyukai pelajaran matematika		✓
5	Saya selalu bertanya setiap menemui kesulitan saat mengerjakan soal matematika		✓
6	Saya merasa pusing saat pelajaran matematika	✓	
7	Saya dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas		✓
8	Saya pernah belajar dengan cara diskusi kelompok saat pelajaran matematika di kelas		✓
9	Guru menggunakan benda berbentuk kubus saat mengajarkan bangun ruang	✓	
10	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar		✓
11	Saya didampingi orang tua saat belajar dirumah	✓	
12	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran matematika didikelas	✓	

**LEMBAR ANKET FAKTOR PENYEBAB  
KESULITAN BELAJAR SISIWA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI**


Nama : ALVIN  
Kelas :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menuliskan rumus saat mengerjakan soal matematika		✓
2	Saya dapat menghitung penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan dengan cepat dan tepat		✓
3	Saya kesulitan mengerjakan soal cerita, karena tidak tahu cara mengerjakannya	✓	
4	Saya menyukai pelajaran matematika		✓
5	Saya selalu bertanya setiap menemui kesulitan saat mengerjakan soal matematika		✓
6	Saya merasa pusing saat pelajaran matematika	✓	
7	Saya dapat melihat tulisan di papan tulis dengan jelas	✓	
8	Saya pernah belajar dengan cara diskusi kelompok saat pelajaran matematika di kelas		✓
9	Guru menggunakan benda berbentuk kubus saat mengajarkan bangun ruang	✓	✓
10	Ruang kelas nyaman digunakan untuk belajar	✓	
11	Saya didampingi orang tua saat belajar di rumah		✓
12	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran matematika di kelas	✓	



Lampiran 16 **DOKUMEN LEMBAR PEKERJAAN SISWA**

① 28

 <p><b>PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1 (PAS) TINGKAT SD KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022 KURIKULUM 2013</b></p>		<p><b>PETUNJUK :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Isilah hanya dengan pensil 2B.</li> <li>Lembar Jawaban ini tidak boleh kotor, basah, robek, atau terlipat.</li> <li>Jawablah dengan memberi Tanda Silang (X) pada salah satu kotak pilihan jawaban yang benar.</li> <li>Tuliskan Nama Peserta pada kotak yang disediakan.</li> <li>Tuliskan Nomor peserta dan Tanggal lahir pada kolom yang disediakan, lalu silanglah (X) kotak di bawahnya sesuai dengan angka di atasnya.</li> <li>Silanglah (X) kotak pada kolom Nama Mata Ujian yang sedang diujikan.</li> <li>Tuliskan Nama Sekolah, Tanggal Ujian dan Bubuhkan Tanda Tangan pada kotak yang disediakan.</li> <li>Jika salah hapus sebersih mungkin dengan karet penghapus kemudian silanglah (X) pada kotak yang benar.</li> </ol>																																																																																																																		
Lembar Jawab																																																																																																																				
Contoh Cara Menyilang																																																																																																																				
<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D BENAR		<input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D Salah																																																																																																																		
<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D Salah		<input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D Salah																																																																																																																		
Nomor Induk Siswa Nasional		Tanggal Lahir																																																																																																																		
<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><td>0</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td></tr> <tr><td>1</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td><td>1</td></tr> <tr><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr> <tr><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td></tr> <tr><td>5</td><td>5</td><td>5</td><td>5</td><td>5</td><td>5</td><td>5</td><td>5</td></tr> <tr><td>6</td><td>6</td><td>6</td><td>6</td><td>6</td><td>6</td><td>6</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>7</td><td>7</td><td>7</td><td>7</td><td>7</td><td>7</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>8</td><td>8</td><td>8</td><td>8</td><td>8</td><td>8</td><td>8</td></tr> <tr><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td><td>9</td></tr> </table>		0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr><th>Tgl.</th><th>Bln</th><th>Thn</th></tr> <tr><td>0</td><td>0</td><td>0</td></tr> <tr><td>1</td><td>1</td><td>1</td></tr> <tr><td>2</td><td>2</td><td>2</td></tr> <tr><td>3</td><td>3</td><td>3</td></tr> <tr><td>4</td><td>4</td><td>4</td></tr> <tr><td>5</td><td>5</td><td>5</td></tr> <tr><td>6</td><td>6</td><td>6</td></tr> <tr><td>7</td><td>7</td><td>7</td></tr> <tr><td>8</td><td>8</td><td>8</td></tr> <tr><td>9</td><td>9</td><td>9</td></tr> </table>		Tgl.	Bln	Thn	0	0	0	1	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	5	5	5	6	6	6	7	7	7	8	8	8	9	9	9
0	0	0	0	0	0	0	0																																																																																																													
1	1	1	1	1	1	1	1																																																																																																													
2	2	2	2	2	2	2	2																																																																																																													
3	3	3	3	3	3	3	3																																																																																																													
4	4	4	4	4	4	4	4																																																																																																													
5	5	5	5	5	5	5	5																																																																																																													
6	6	6	6	6	6	6	6																																																																																																													
7	7	7	7	7	7	7	7																																																																																																													
8	8	8	8	8	8	8	8																																																																																																													
9	9	9	9	9	9	9	9																																																																																																													
Tgl.	Bln	Thn																																																																																																																		
0	0	0																																																																																																																		
1	1	1																																																																																																																		
2	2	2																																																																																																																		
3	3	3																																																																																																																		
4	4	4																																																																																																																		
5	5	5																																																																																																																		
6	6	6																																																																																																																		
7	7	7																																																																																																																		
8	8	8																																																																																																																		
9	9	9																																																																																																																		
Nama Mata Ujian (Silanglah salah satu)																																																																																																																				
<input type="checkbox"/> Pend. Agama Islam & BP <input type="checkbox"/> Pend. Agama Kristen & BP <input type="checkbox"/> Pend. Agama Katolik & BP <input type="checkbox"/> Pend. Agama Hindu & BP <input type="checkbox"/> Pend. Agama Budha & BP <input type="checkbox"/> Tema 1 <input type="checkbox"/> Tema 2		<input type="checkbox"/> Tema 3 <input type="checkbox"/> Tema 4 <input type="checkbox"/> Tema 5 <input checked="" type="checkbox"/> Matematika <input type="checkbox"/> PJOK <input type="checkbox"/> Mulok Bahasa Lampung <input type="checkbox"/> Mulok Pendidikan Anti Korupsi																																																																																																																		
Nama Peserta : <u>FARBI FICAKSANA</u> Kelas : <input type="checkbox"/> IV <input checked="" type="checkbox"/> V <input type="checkbox"/> VI																																																																																																																				
Tanggal Ulangan : _____ Tanda Tangan Peserta : <u>[Signature]</u>																																																																																																																				
<b>JAWABAN</b>																																																																																																																				
Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang benar																																																																																																																				
<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 25%;">1 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td style="width: 25%;">6 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td style="width: 25%;">11 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td style="width: 25%;">16 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> </tr> <tr> <td>2 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>7 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>12 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>17 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D</td> </tr> <tr> <td>3 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>8 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>13 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D</td> <td>18 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> </tr> <tr> <td>4 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>9 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>14 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D</td> <td>19 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> </tr> <tr> <td>5 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>10 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D</td> <td>15 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D</td> <td>20 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td>25 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D</td> </tr> </table>				1 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	6 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	11 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	16 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	2 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	7 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	12 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	17 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	3 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	8 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	13 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	18 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	4 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	9 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	14 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	19 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	5 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	10 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	15 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	20 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D				25 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D																																																																																									
1 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	6 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	11 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	16 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D																																																																																																																	
2 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	7 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	12 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	17 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D																																																																																																																	
3 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	8 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	13 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	18 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D																																																																																																																	
4 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	9 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	14 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	19 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D																																																																																																																	
5 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	10 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	15 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	20 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D																																																																																																																	
			25 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D																																																																																																																	
<p><b>II. Isian</b></p> <p>26. 10 cm</p> <p>27. menit</p> <p>28. 88 menit</p> <p>29. 5 km</p> <p>30. 30 km</p> <p>31. 5 jam</p> <p>32. 7 meter</p> <p>33. 300</p> <p>34. 13 kelas 100</p> <p>35. <math>\frac{21}{4} + \frac{7}{8} = \frac{42}{8} + \frac{7}{8} = \frac{49}{8}</math></p>																																																																																																																				
<p><b>III. Uraian</b></p> <p>36. 82 - 13 = 69</p> <p>37. 105 cm</p> <p>38. 3, 3,4 meter</p> <p>39. 50 cm</p> <p>40. <math>\frac{2}{5} + \frac{3}{8}</math></p>																																																																																																																				



(3)

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER 1 (PAS) TINGKAT SD  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022  
KURIKULUM 2013**

**Lembar Jawab**

**Contoh Cara Menyalang**

A  B  C  D BENAR  
 A  B  C  D Salah

**Nomor Induk Siswa Nasional**

0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
8	8	8	8	8	8	8	8	8	8
9	9	9	9	9	9	9	9	9	9

**Tanggal Lahir**

Tgl.	Bin	Thn
0	0	0
1	1	1
2	2	2
3	3	3
4	4	4
5	5	5
6	6	6
7	7	7
8	8	8
9	9	9

**PETUNJUK :**

- Isilah hanya dengan pensil 2B.
- Lembar Jawaban ini tidak boleh kotor, basah, robek, atau terlipat.
- Jawablah dengan memberi Tanda Silang (X) pada salah satu kotak pilihan jawaban yang benar.
- Tuliskan Nama Peserta pada kotak yang disediakan.
- Tuliskan Nomor peserta dan Tanggal lahir pada kolom yang disediakan, lalu silanglah (X) kotak di bawahnya sesuai dengan angka di atasnya.
- Silanglah (X) kotak pada kolom Nama Mata Ujian yang sedang diujikan.
- Tuliskan Nama Sekolah, Tanggal Ujian dan Bubuhkan Tanda Tangan pada kotak yang disediakan.
- Jika salah hapus sebersih mungkin dengan karet penghapus kemudian silanglah (X) pada kotak yang benar.

**Nama Mata Ujian (Silanglah salah satu)**

<input type="checkbox"/> Pend. Agama Islam & BP	<input type="checkbox"/> Tema 3
<input type="checkbox"/> Pend. Agama Kristen & BP	<input type="checkbox"/> Tema 4
<input type="checkbox"/> Pend. Agama Katolik & BP	<input type="checkbox"/> Tema 5
<input type="checkbox"/> Pend. Agama Hindu & BP	<input checked="" type="checkbox"/> Matematika
<input type="checkbox"/> Pend. Agama Budha & BP	<input type="checkbox"/> PJOK
<input type="checkbox"/> Tema 1	<input type="checkbox"/> Mulok Bahasa Lampung
<input type="checkbox"/> Tema 2	<input type="checkbox"/> Mulok Pendidikan Anti Korupsi

Nama Peserta : Alvin Bilipangseu

Kelas :  IV  V  VI

Tanggal Ujian : \_\_\_\_\_

Tanda Tangan Peserta  
Alvin

**JAWABAN**

Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang benar

1 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	2 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	3 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	4 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	5 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	6 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	7 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	8 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	9 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	10 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	11 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	12 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input checked="" type="checkbox"/> D	13 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	14 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	15 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	16 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	17 <input type="checkbox"/> A <input checked="" type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	18 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	19 <input checked="" type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D	20 <input type="checkbox"/> A <input type="checkbox"/> B <input checked="" type="checkbox"/> C <input type="checkbox"/> D
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**II. Isian**

26. 60 cm

27. 25 liter

28. 80 menit

29. 60 menit

30. 100 meter

31. 679 m

32. 48.0000

33. 3 cm

34. 15 Per 35

35. 1/5

**III. Uraian**

36. 1/2

37. 3/20

38. 0,3 x 0,5

39. 2/4 persen

40. 8/16

6 x 1

15

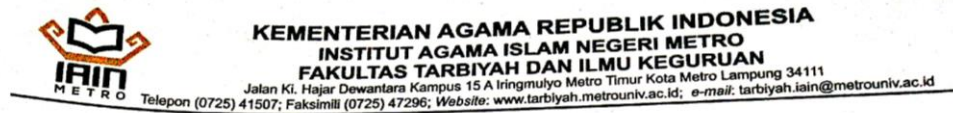
5

© Hak Cipta Pada Depdiknas

**NILAI YANG DIPEROLEH :**


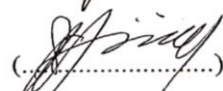

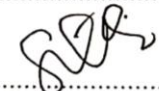
Lampiran 17 *DOKUMEN DAFTAR NILAI SISWA*

Nama	PTS	PAS	PTS
Alvin Bily P	70	29	70
Belva Aribawa	85	56	79
Dhea Safitri	85	56	79
Dwi Indrawan	70	36	70
Elsa Izzati	80	47	75
Farel Wicaksana	70	26	70
Fatih Ahmad H	80	55	78
Lhulu Naysila P	83	60	81
Nur Kholifah	83	56	78
Syauqi Achmad A	79	32	71
Wisnu Meirullah	79	55	77
Zahra Halimah	83	44	73
Zakia Halimah	83	68	83

Lampiran 18 **LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL****PENGESAHAN**

Proposal dengan judul Analisis Faktor Kesulitan Belajar Konsep Pecahan Matematika Kelas V SD IT Cinta Illahi. Disusun oleh: Anisa Bela Dwi Ananda, NPM. 1801051008, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis, 17 Maret 2022.

**TIM PEMBAHAS**

Ketua/Moderator	: Nurul Afifah, M.Pd.I	(.....  .....)
Pembahas I	: Suhendi, M.Pd	(.....  .....)
Pembahas II	: Yunita Wildaniati, M.Pd	(.....  .....)
Sekretaris	: Siti Kurniasih, M.Pd.	(.....  .....)

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PGMI  
  
**Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
 NIP. 19700721 199903 1 003









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : ANISA BELA DWI ANANDA  
 NPM : 1801051008

Fakultas/Jurusan : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	28/5 22.		Revisi Abstrak dll.	
	30/5 22.		Acc Skripsi Lanjut Munasqotyah.	

Mengetahui :  
 Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nurul Afiyah, M.Pd.I**  
 NIP. 1979122 201101 2 007

Lampiran 20 *HASIL TURNITIN*

ANALISIS FAKTOR KESULITAN  
BELAJAR KONSEP PECAHAN  
MATEMATIKA KELAS V SD IT  
CINTA ILLAHI

by Anisa Bela Dwi Ananda 1801051008

Submission date: 31-May-2022 02:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 1847662248

File name: SKRIPSI\_ANISA\_BELA\_DWI\_ANANDA\_1801051008\_BISMILLAH\_TURNITIN.docx (553.31K)

Word count: 12984

Character count: 84826

Metro, 02 Juni 2022



Rahmat Ari Wibowo, M. Pili

## ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR KONSEP PECAHAN MATEMATIKA KELAS V SD IT CINTA ILLAHI

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>9%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>12%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.umm.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>ejournal.undiksha.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

Lampiran 21 *RPP*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**  
**(PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN)**

**Satuan Pendidikan** : SD IT CINTA ILLAHI  
**Kelas / Semester** : 5 / 1  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Pelajaran 1** : Operasi Hitung Pecahan  
**Sub Pelajaran 1** : Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan  
**Alokasi waktu** : 1 hari

**A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	3.1.1 Melakukan penjumlahan pecahan berbeda penyebut. 3.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.
4.1 Menjelaskan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.	4.1.1 Memilih penyelesaian masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda. 4.1.2 Melakukan pengurangan pecahan berbeda penyebut.

**B. TUJUAN**

1. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas 1, peserta didik dapat menjumlahkan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
2. Dengan mengamati ilustrasi dan melakukan aktivitas 2, peserta didik dapat melakukan pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
3. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.
4. Dengan mengamati ilustrasi dan teks bacaan, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari tentang pengurangan dua pecahan berbeda penyebut dengan percaya diri.

**C. Media dan Alat Pembelajaran**

1. Buku Peserta didik Matematika Kelas V.
2. Kertas Lipat.

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, serta berdoa melalui grup WA. 2. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. <b>(Motivasi)</b> 3. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang lalu.	15 menit
Inti	<p><b>Menjumlahkan dan mengurangi Dua Pecahan Campuran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meminta peserta didik mengamati contoh cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran dengan mengubahnya menjadi pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya.</li> <li>• Pendidik dapat memberikan contoh tambahan sampai semua anak memahaminya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan Asyik Mencoba.</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik membahas Asyik Mencoba.</li> </ul> <p><b>Memisahkan Bilangan Bulat dan Pecahan dalam Menjumlahkan dan Mengurangkan Dua Pecahan Campuran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meminta peserta didik mengamati contoh cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan campuran dengan mengubahnya menjadi pecahan biasa, kemudian disamakan penyebutnya.</li> <li>• Pendidik dapat memberikan contoh tambahan sampai semua peserta didik memahaminya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan Asyik Mencoba.</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik membahas Asyik Mencoba.</li> </ul> <p><b>Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan Bilangan Asli</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meminta peserta didik mengamati contoh cara menjumlahkan dan mengurangi pecahan dengan bilangan asli. Memisahkan bilangan bulat dan pecahannya. Kemudian,</li> </ul>	140 menit



	<p>bilangan bulat dijumlahkan dan dikurangkan dengan bilangan bulat. Pecahan dijumlahkan dan dikurangkan dengan pecahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik dapat memberikan contoh tambahan sampai semua peserta didik memahami.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan Asyik Mencoba.</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik membahas Asyik Mencoba.</li> </ul> <p><b>Menjumlahkan dan Mengurangkan Tiga Pecahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik meminta peserta didik mengamati contoh cara mengurangkan pecahan campuran dengan memisahkan bilangan bulat dan pecahan. Kemudian, bilangan bulat dikurangkan dengan bilangan bulat, pecahan dikurangkan dengan pecahan.</li> <li>• Pendidik dapat memberikan contoh tambahan sampai semua anak memahaminya.</li> </ul> <p><b>Ayo Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidik membimbing peserta didik mengerjakan Asyik Mencoba.</li> <li>• Pendidik bersama peserta didik membahas Asyik Mencoba.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyerahkan tugas diskusi dan latihan kepada pendidik melalui WAG</li> <li>2. Pendidik memberikan penguatan untuk tugas peserta didik.</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>4. Pendidik mengajak semua peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.</li> </ol>	15 enit

#### D. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan pendidik yaitu dari, tes pengetahuan dan keterampilan dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Gunung Sugih, Juni 2022

Kepala Sekolah,  
  
Lusia Rani, S.Pd.

Pendidik Kelas V

  
Dwiana, S.Pd.

NIY. 199504030620172023

NIY.19970916062019202

Lampiran 22 *DOKUMENTASI PENELITIAN*

**Dokumentasi wawancara dengan guru kelas V SD IT Cinta Illahi**



**Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Cinta Illahi**









## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Anisa Bela Dwi Ananda adalah putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Joko Sutoyo dan Ibu Satiyem. Lahir di Terbanggi Subing pada tanggal 29 Mei 1999. Alamat tempat tinggal di Desa Gotong Royong Kampung Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Pendidikan pertama peneliti ditempuh di TK Satu Atap Terbanggi Subing lulus padatahun 2005. Lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 01 Terbanggi Subing lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Gunung Sugih lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2017. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.